

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KIMIA FARMA YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**MIRANDA GULTOM DWI RADA HASAN
E.11.19.020**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
MIRANDA GULTOM DWI RADA HASAN
E.11.19.020

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

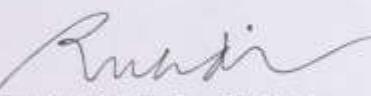
.....
Gorontalo,

Pembimbing I



Dr. Abdul Gaffar La Tjokke M.Si
NIP.1962123119871029

Pembimbing II



Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak
NIDN : 0902086402

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

MIRANDA GULTOM DWI RADA HASAN
E.11.19.020

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Reyther Bikti, SE., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Shella Budiawan, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yrene membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas ijin dan kuasa-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan sehingga dengan rendah hati penulis berharap adanya kritik dan saran membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini, mohon maaf sebesar-besarnya karena sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan. Berkat limpahan kasih sayang Allah SWT serta bimbingan dosen pembimbing dan berbagai pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo dan Pembimbing I. Bapak Dr.Musafir,SE., M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE,. M.Ak Selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Rusdi Abdul Karim,SE.,M.Ak selaku Pembimbing II dan telah banyak membantu penulis serta mengarahkan selama mengajarkan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen di

lingkungan fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membimbing penulis selama ini.

Serta secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, Ayah Rasyid Hasan, Ibu Harmiati Matilu dan Kakak Miranti Hasan yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penelitian ini. serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala doa dan bantuan akan bernilai ibadah disisi-nya dan selalu diridhoi oleh Allah SWT.

Billahitaufik Wal Hidayah, Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Gorontalo2023

Penulis

ABSTRACT

MIRANDA GULTOM DWI RADA HASAN. E1119020. THE ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. KIMIA FARMA TBK.

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Kimia Farma Tbk, using the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Activity Ratio. The data used in this study are the financial statements of PT Kimia Farma Tbk, from 2017 to 2022. The analysis method uses descriptive analysis to explain the financial ratios analyzed. The results indicate that the Liquidity Ratio of PT Kimia Farma Tbk. from 2017 to 2022 is categorized as liquid. The Solvency Ratio of PT Kimia Farma Tbk. from 2017 to 2022 is categorized as solvable. The Profitability Ratio of PT Kimia Farma Tbk. from 2017 to 2022 is categorized as inefficient. The Activity Ratio of PT Kimia Farma Tbk. from 2017 to 2022 is categorized as ineffective.

Keywords: financial performance ratios, financial performance



ABSTRAK

MIRANDA GULTOM DWI RADA HASAN. E1119020. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA TBK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan rasio keuangan yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas PT. Kimia Farma Tbk. selama 2017 sampai 2022 dikategorikan likuid. Ratio Solvabilitas, PT. Kimia Farma Tbk. selama 2017 sampai 2022 dikategorikan solvable. Ratio Profitabilitas PT. Kimia Farma Tbk. selama 2017 sampai 2022 dikategorikan tidak efisien. Ratio Aktivitas PT. Kimia Farma Tbk. selama 2017 sampai 2022 dikategorikan tidak efektif.

Kata kunci: rasio kinerja keuangan, kinerja keuangan.



MOTTO

“ Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impianmu
dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain “

“ Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia
karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk
melawan kesulitan “

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.
Laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orangtua
tercinta, saudara perempuan saya (kakak), sahabat, teman-teman yang selalu memberi
support untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Analisis.....	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.4 Pemakaia Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	20

2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan.....	21
2.1.7 Pembagian Rasio Keuangan	22
2.1.8 Pengertian dan Pembagian Rasio Likuiditas	24
2.1.9 Pengertian dan Pembagian Rasio Solvabilitas	26
2.1.10 Pengertian dan Pembagian Rasio Profitabilitas.....	27
2.1.11 Pengertian dan Pembagian Rasio Aktivitas.....	29
2.1.12 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kerangka Pemikiran	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan.....	34
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	35
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data.....	37
3.2.4 Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejaja Singkat Lokasi Penelitian	42
4.1.2 Visi dan Perusahaan	43
4.1.3 Struktur Organisai	44
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	46
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas	53
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas	58
4.2.4 Perhitungan Rasio Aktivitas	65

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas.....	72
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas	77
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas.....	81
4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Data keuangan tahun penelitian 2017-2022	46
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	47
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	49
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	51
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	58
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	61
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	63
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	65
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	68
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	70
Tabel 4.13 Hasil Penelitian Ratio Likuiditas.....	73
Tabel 4.14 Hasil Penelitian Ratio Solvabilitas	78
Tabel 4.15 Hasil Penelitian Ratio Proftabilitas.....	82
Tabel 4.16 Hasil Penelitian Ratio Aktivitas	87
Tabel 4.17 Hasil Penelitian Kinerja Keuangan	91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	48
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	50
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Cash Ratio</i>	52
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	53
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	60
Grafik 4.7 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	62
Grafik 4.8 Perkembangan <i>Return On Equity</i>	64
Grafik 4.9 Perkembangan <i>Receivable Turnover</i>	67
Grafik 4.10 Perkembangan <i>Inventory Turnover</i>	69
Grafik 4.11 Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting dalam dunia usaha yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja keuangan maupun kondisi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar, (Kasmir, 2018:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan

suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *current ratio* (ratio lancar), *quick ratio* (ratio cepat), dan *cash ratio* (ratio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan *Receivable turnover*,*Inventory turnover* dan *Total asset turnover*.

Penelitian ini di lakukan pada PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, PT Kimia Farma Tbk, Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020

Penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Berikut disajikan ikhtisar laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, untuk empat tahun buku sebagai fenomena pada penelitian ini. Data yang disajikan berikut disesuaikan kebutuhan rasio-rasio penelitian.

Tabel 1.1
Penjualan dan Laba Bersih
PT. Kimia Farma Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	%	Laba	%
2017	6.127.479.369	11%	331.707.917	35%
2018	7.454.114.741	13%	401.792.808	42%
2019	9.400.535.476	17%	15.890.439	2%
2020	10.006.173.023	18%	20.425.756	2%
2021	12.857.626.593	23%	289.888.789	31%
2022	9.606.145.359	17%	(109.782.957)	-12%
Total	55.452.074.561	100%	949.922.752	100%

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa penjualan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 menunjukan peningkatan sementara data laba bersih pada periode yang sama dalam kondisi berfluktuasi.

Prosentase Penjualan tahun 2018 sebesar 13% meningkat sebesar 2,4% dari tahun 2017, hal ini disebabkan volume penjualan meningkat sebesar Rp 1.326.635.372,-. Prosentase penjualan tahun 2019 sebesar 17% meningkat sebesar 3,5% dari tahun 2018, hal ini disebabkan volume penjualan meningkat sebesar Rp 1.946.420.735,-. Prosentase Penjualan tahun 2020 sebesar 18% mengalami

peningkatan sebesar 1,1% dari tahun 2019, hal ini disebabkan volume penjualan meningkatat sebesar Rp 605.637.547,-. Prosentase Penjualan tahun 2021 sebesar 23% mengalami peningkatan sebesar 5,2% dari tahun 2020, hal ini disebabkan volume penjualan meningkatat sebesar Rp 2.851.453.570,-. Prosentase Penjualan tahun 2022 sebesar 17% mengalami penurunan sebesar 5,9% dari tahun 2020, hal ini disebabkan volume penjualan meningkatat sebesar Rp 3.251.481.234,-.

Prosentase laba bersih tahun 2018 sebesar 42% mengalami peningkatan sebesar 7,4% dari tahun 2017, hal ini disebabkan laba bersih meningkat sebesar Rp 70.084.891,-. Prosentase laba bersih tahun 2019 sebesar 1,7% mengalami penurunan sebesar 40,6% dari tahun 2018, hal ini disebabkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 385.902.369,-. Prosentase laba bersih tahun 2020 sebesar 2,2% mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari tahun 2019, hal ini disebabkan laba bersih meningkat sebesar Rp 4.535.317,-. Prosentase laba bersih tahun 2021 sebesar 31% mengalami peningkatan sebesar 28,4% dari tahun 2020, hal ini disebabkan laba bersih meningkatat sebesar Rp 269.463.033,-. Prosentase laba bersih tahun 2022 sebesar -11,6% mengalami penurunan sebesar 42,1% dari tahun 2020, hal ini disebabkan laba bersih menurun sebesar Rp 399.671.746,-.

Permasalahan penelitian ini adalah gambaran posisi keuangan PT. Kimia Farma Tbk, pada tabel diatas menunjukan kinerja yang baik jika dilihat nilai-nilai perkomponen dalam laporan laba rugi mengalami perkembangan, namun jika diukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan belum tentu menunjukan kinerja yang memenuhi standar rasio, selain data tersebut diatas

terdapat dua penelitian yang berbeda hasilnya dapat dijadikan sebagai pembanding daripada penelitian yang akan dilakukan.

Fania Tri Adelia, 2021, Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019. Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk masih dapat dikategorikan dalam perusahaan yang cukup bagus. Sementara Rasio Profitabilitas dapat dikatakan masih kurang baik.

Yessy Arsita, 2020. Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. mengukur rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan likuid. Rasio Solvabilitas dalam keadaan baik karena berada diatas standar rasio keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar rasio keuangan.

Dari uraian, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul "**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. ditinjau dari Rasio likuiditas.

2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio profitabilitas.
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio aktivitas.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Ruga PT. Kimia Farma Tbk, yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.

3. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio Profitabilitas
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal perkembangan kinerja keuangan perusahaan ke depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis artinya penyidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya, sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.

Baskoro (2018:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).

Prastowo dan Rifka (2017:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sofyan (2018:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2018:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut Munawir (2017:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2015:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapata dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kasmir (2018:117)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

(1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :

- a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
- b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
- d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.
- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
 2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.
2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.

- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbang.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Sofyan (2018:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
- 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
- 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan

umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisa, (Septiana,2018:27-28). Kegiatan analisis laporan keuangan memiliki tahapan-tahapan dan metode-metode tertentu agar dapat mengubah informasi di dalam laporan keuangan menjadi suatu makna tertentu. Hasil pemaknaan ini yang kemudian digunakan oleh para pembaca dan penganalisis laporan keuangan untuk mengadakan pengambilan keputusan terkait keuangan, (Kawatu,2019:45). Analisis laporan keuangan dapat membandingkan pos-pos laporan keuangan dalam satu periode (analisis vertikal atau statis) maupun membandingkan beberapa laporan keuangan dari beberapa periode (analisis horizontal atau dinamis), (Hidayat,2018:38-39).

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2015;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayara hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya.

Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai mengantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2017:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang

lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:25), adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2018:68) adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kasmir (2018:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2017:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan. Muslich (2018:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Kuswadi (2016:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan

menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2016:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2017:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.8 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh (2018:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Menurut Munawir (2017:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2018:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.9 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Kasmir (2018:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\boxed{\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

2.1.10 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\boxed{Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\boxed{Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%}$$

2.1.11 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.12 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha. Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihanpiutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \text{kali}$$

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \text{kali}$$

c. *Working Capital Ratio Turnover*

Rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *working capital turnover ratio* adalah:

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} = \text{kali}$$

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Nur Halimah Indrayani, 2019	Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)	Hasil penelitian diketahui bahwa Dari semua hasil perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat.
Fania Adelia,2021	Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk masih dapat dikategorikan dalam perusahaan yang cukup bagus.
Yuliana Badren, 2021	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk yang diwakili oleh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masuk dalam kategori sehat
Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Untuk menilai Kinerja Keuangan	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

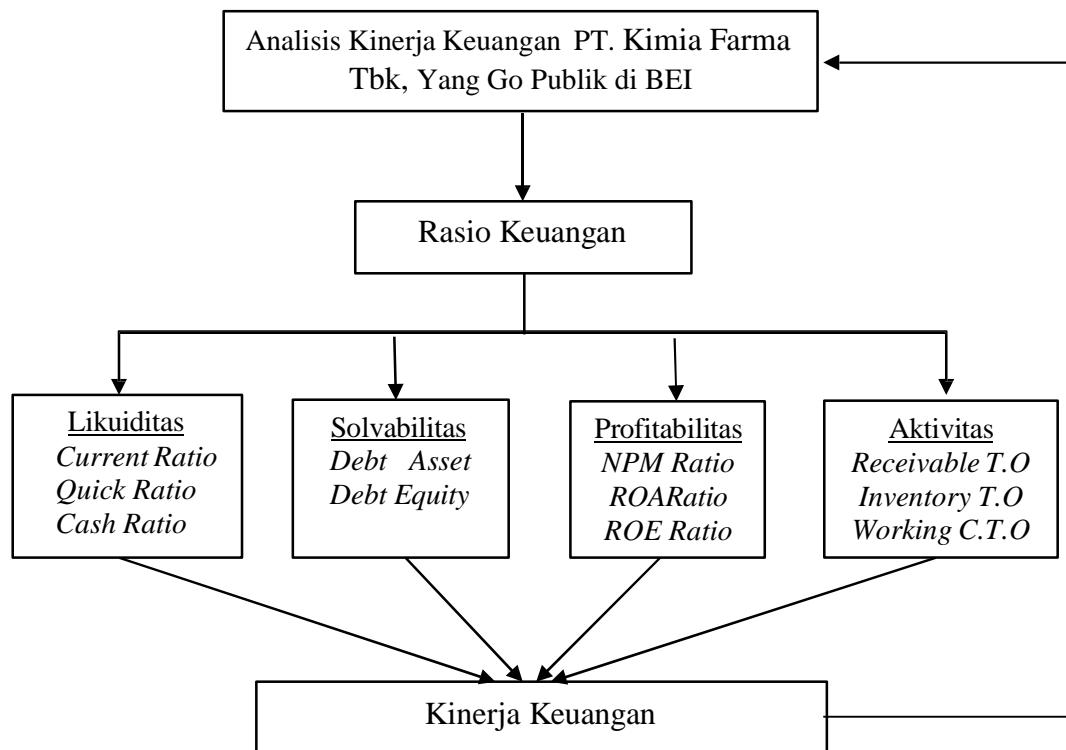
Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi

keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Kimia Farma Tbk, di gunakan alat ukur berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Current ratio, Quick ratio* dan *Cash Ratio*

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin, Return on asset* dan *Return on equity*. Kemudian menggunakan Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas, lokasi penelitian pada PT. Kimia Farma Tbk, Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2016:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini

untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indicator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang / kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangkah pendek.
- b. *Quick Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya selain persediaan.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio Solvabilitas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Debt Asset ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

- b. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.
3. Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bisa diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
 - b. *Return On asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
 - c. *Return On Equity*, Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
4. *Ratio Aktivitas* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Receivable Turnover* adalah Rasio yang membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.

- b. *Inventory Turnover* adalah Rasio yang membandingkan antara Harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini untuk mengetahui berapa lama perusahaan mengubah persediaan menjadi harga pokok.
- c. *Working Capital Turnover*. adalah rasio yang untuk menghitung menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current ratio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	
		<i>Cash Ratio</i>	
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Asset</i>	
		<i>Return On Equity</i>	
	Rasio Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	Rasio
		<i>Inventory Turnover</i>	
		<i>Working C. Turnover</i>	

Sumber : Kasmir (2018:128)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan

tahunan PT. Kimia Farma Tbk, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca, dan Laba Rugi) dari periode 2017 sampai 2022.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cashk Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menetukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-iindikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity Ratio* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Rasio Aktivitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata iutang}} = \text{kali}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \text{kali}$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Working Capital Turnover* adalah:

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rat modal Kerja}} = \text{kali}$$

5. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasiao	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	20 kali
	Inventory Turnover	12 kali
	Working Capital Turnover	6 kali
Sumber (Kasmir, 2018 : 150)		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat Kimia Farma Tbk beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 – Indonesia dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Denpasar.

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kimia Farma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Bio Farma (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 90,025%. Pemegang saham pengendali Kimia Farma Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan pengendalian tidak langsung, melalui PT Bio Farma (Persero).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.

Saat ini, Kimia Farma dan kelompok usahanya memiliki jaringan 10 Pabrik, 1.174 outlet Apotek (Apotek Kimia Farma), 406 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik, 8 Optik, 3 Klinik Kecantikan, dan 18 outlet ritel internasional di Arab Saudi. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

4.1.2 Visi perusahaan.

Memasuki abad milenium, Direksi PT. Kimia Farma Tbk, telah menetapkan visi perusahaan ke depan adalah : Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

4.1.3 Misi perusahaan.

Bertitik tolak dari Visi yang telah ditetapkan, seluruh jajaran staf, karyawan dan Direksi PT. Kimia Farma Tbk merapatkan barisan mengatur langkah ke depan dalam mengembangkan Misi Perusahaan yaitu :

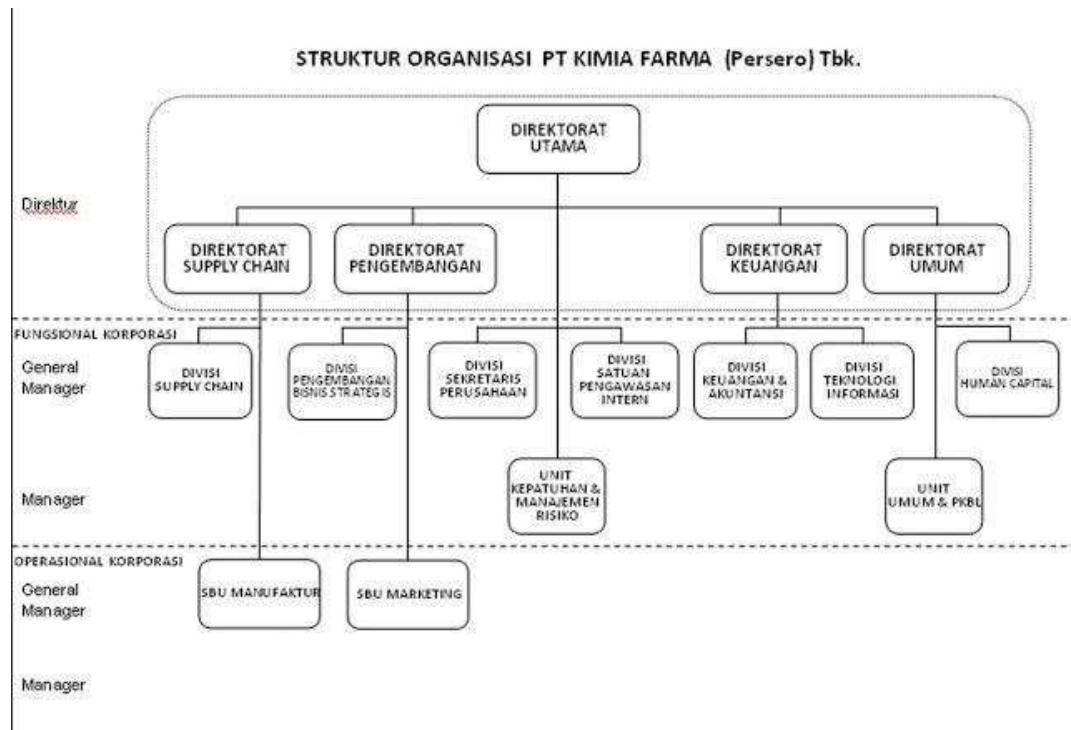
1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) professional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan

tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja

keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel. 4.1
PT. Kimia Farma Tbk,
Data Penelitian tahun 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kas dan Str Kas	989.637.943	1.969.938.027	1.360.268.286	1.249.994.068	748.481.112	2.153.023.582
Piutang usaha	930.000.056	853.762.434	2.116.727.233	1.526.704.789	1.943.935.457	1.827.256.514
Persediaan	1.192.342.702	1.805.736.012	2.849.106.176	2.455.828.900	2.690.960.379	3.176.945.674
Lain-lain	550.109.514	740.110.251	1.018.685.428	860.576.241	920.096.643	1.344.196.511
Jumlah Aktiva L.	3.662.090.215	5.369.546.724	7.344.787.123	6.093.103.998	6.303.473.591	8.501.422.281
Aktiva tetap	2.434.058.756	4.090.880.591	11.008.090.009	11.469.712.676	11.456.721.449	11.852.570.612
Jumlah Aktiva	6.096.148.971	9.460.427.315	18.352.877.132	17.562.816.674	17.760.195.040	20.353.992.893
Hutang Lancar	2.369.507.448	3.774.304.480	7.392.140.277	6.786.941.897	5.980.180.556	8.030.857.184
Hutang Jangka P.	1.154.120.768	2.329.663.106	3.547.810.027	3.670.202.731	4.548.141.849	2.983.845.379
Jumlah Hutang	3.523.628.216	6.103.967.586	10.939.950.304	10.457.144.628	10.528.322.405	11.014.702.563
Modal	2.572.520.755	3.356.459.729	7.412.926.828	7.105.672.046	7.231.872.635	9.339.290.330
Penjualan	6.127.479.369	7.454.114.741	9.400.535.476	10.006.173.023	12.857.626.593	9.606.145.359
Laba bersih	331.707.917	401.792.808	15.890.439	20.425.756	289.888.789	(109.782.957)

Sumber : Data diolah tahun 2023

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Kimia FarmaTbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.2
PT. Kimia Farma Tbk,
Perhitungan Current Ratio (CR)

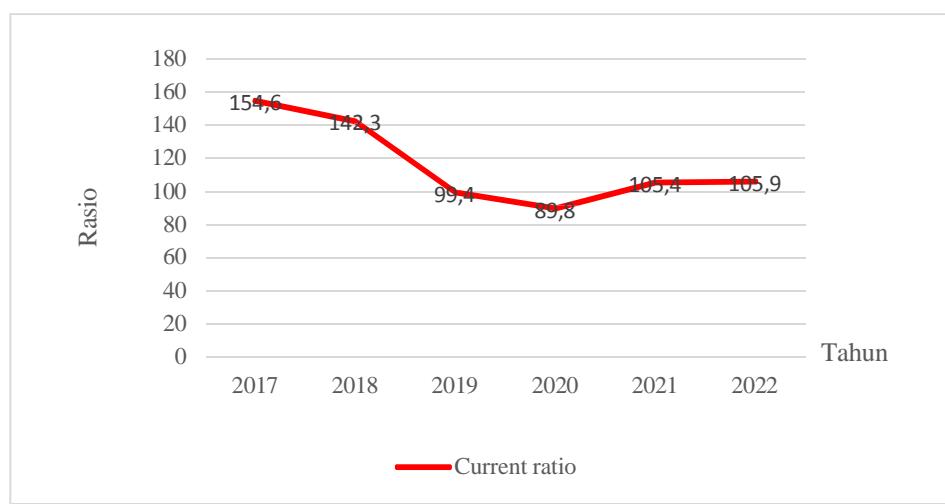
Tahun	Current Rasio	Trend	Standar	Kriteria
2017	154,6%	0	200%	Likuid
2018	142,3%	-12,3%		Likuid
2019	99,4%	-42,9%		Tidak Likuid
2020	89,8%	-9,6%		Tidak Likuid
2021	105,4%	15,6%		Likuid
2022	105,9%	0,5%		Likuid

Sumber : Data diolah 2023.

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, *Current ratio* sebesar 154,6% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,55,- Pada tahun 2018, *Current ratio* sebesar 142,3% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya

dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,42,- pada tahun 2019, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 42,9% menjadi 99,4% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,99,- Kemudian tahun 2020 *current ratio*, mengalami penurunan kembali sebesar 9,6 % menjadi 89,8% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,90. , Selanjutnya tahun 2021 *current ratio*, mengalami peningkatan sebesar 15,6 % menjadi 105,4% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,05 dan tahun 2022 *current ratio*, mengalami peningkatan sebesar 0,5 % menjadi 105,9% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,06. Perkembangan kinerja dari Current ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.1
PT. Kimia FarmaTbk,
Perkembangan Current Ratio (CR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Kimia Farma Tbk., mengalami fluktuasi,

dan perusahaan dan secara rata-rata selama lima tahun dapat dikatakan sangat likuid (*likuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *quick ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.3
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *quick ratio* (QR)

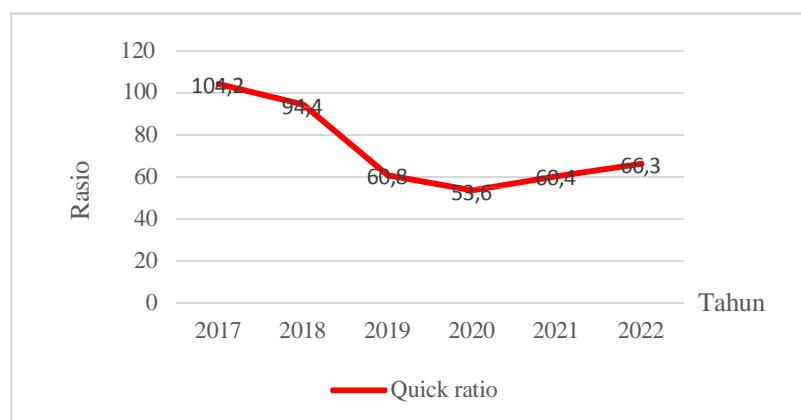
Tahun	Quick Ratio	Trend	Standar	Kriteria
2017	104,2%	0	150%	Likuid
2018	94,4%	-9,8%		Tidak likuid
2019	60,8%	-33,6%		Tidak likuid
2020	53,6%	-7,2%		Tidak likuid
2021	60,4%	6,8%		Tidak likuid
2022	66,3%	5,9%		Tidak likuid

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Kimia FarmaTbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi Pada

tahun 2017, *quick ratio* sebesar 104,2% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 1,04,- Pada tahun 2018, *quick ratio* sebesar 94,4% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 0,9,- pada tahun 2019, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 33,6% menjadi 60,8%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.0,60,-. Kemudian tahun 2020 *quick ratio*, mengalami penurunan sebesar 7,2% menjadi 53,6%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,54,- selanjutnya tahun 2021 *quick ratio*, mengalami peningkatan sebesar 6,8% menjadi 60,4%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,60-. selanjutnya tahun 2022 *quick ratio*, mengalami peningkatan sebesar 5,9% menjadi 66,3%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,63-. Perkembangan kinerja dari Quick ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.2
PT. Kimia FarmaTbk,
Perkembangan Quick Ratio (QR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Quick ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Kimia FarmaTbk.,, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan tidak likuid (*ilikuid*), karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

c. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perkembangan *Cash ratio* PT. Kimia FarmaTbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Uang Lancar}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *Cash ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

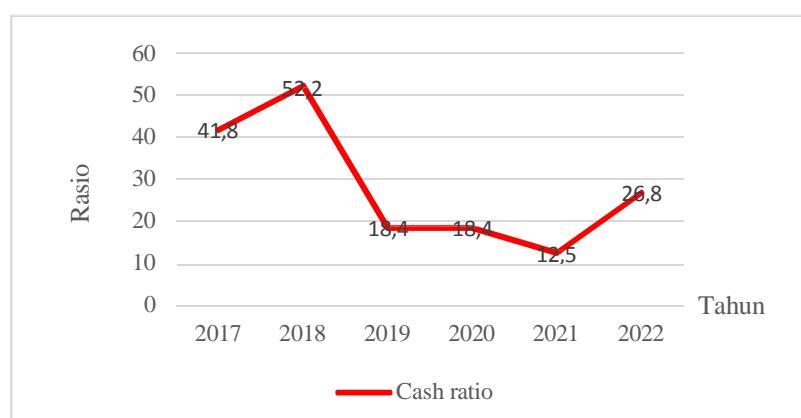
Tabel. 4.4
PT. Kimia Farma Tbk,
Perhitungan *Cash ratio* (CsR)

Tahun	<i>Cash ratio</i>	Trend	Standar	Kriteria
2017	41,8%	0	50%	Tidak Likuid
2018	52,2%	10,4%		Tidak Likuid
2019	18,4%	-33,8%		Tidak Likuid
2020	18,4%	0,0%		Tidak Likuid
2021	12,5%	-5,9%		Tidak Likuid
2022	26,8%	14,3%		Tidak Likuid

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, *cash ratio* sebesar 41,2%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,41,-. Pada tahun 2018, *cash ratio* sebesar 52,2% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,52,- pada tahun 2019, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 33,8% menjadi 18%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,18,-. Kemudian tahun 2020 *cash ratio*, tidak mengalami perubahan sebesar 18%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,18,- selanjutnya tahun 2021 *cash ratio*, mengalami penurunan sebesar 5,9% menjadi sebesar 12,5%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,13 dan selanjutnya tahun 2022 *cash ratio*, mengalami peningkatan sebesar 14,2% menjadi sebesar 26,8%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,27,- Perkembangan kinerja dari Cash ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.3
PT. Kimia FarmaTbk,
Perkembangan Cashk Ratio (CsR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Cash ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Kimia FarmaTbk.,, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan sangat tidak likuid (*illiquid*), karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan kas dan setara kas.

4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Kimia Farma Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.5
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *debt to asset* (DAR)

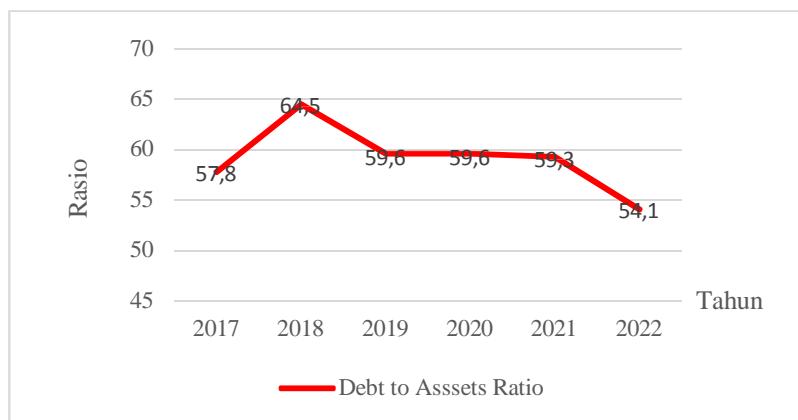
Tahun	<i>debt to asset ratio</i>	Trend	Standar	Kriteria
2017	57,8%	0	35%	Solvabel
2018	64,5%	6,7%		Solvabel
2019	59,6%	-4,9%		Solvabel
2020	59,5%	-0,1%		Solvabel
2021	59,3%	-0,3%		Solvabel
2022	54,1%	-5,4%		Solvabel

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 57,8% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,58. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,7% menjadi 64,5% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,65. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,9% menjadi 59,6%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,60. Dan pada tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi sebesar 59,5% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,60. Selanjutnya pada tahun 2021 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,5% menjadi sebesar 59,3% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,59. Dan pada tahun 2022 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 5,4% menjadi sebesar 54,1% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar

Rp 0,55. Perkembangan kinerja dari *Debt to Assets Ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.4
PT. Kimia FarmaTbk,
Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR)



Berdasarkan grafik di atas, disimpulkan bahwa *debt to asset* PT. Kimia FarmaTbk,. Dapat dikategorikan solvabel karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan *debt to asset* yang semakin menurun mendekati standar rasio yang artinya menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan menurunnya rasio ini dapat berakibat kepada kreditur akan kepercayaanya dalam memberikan pinjaman.

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.6
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *Debt to equity* (DER)

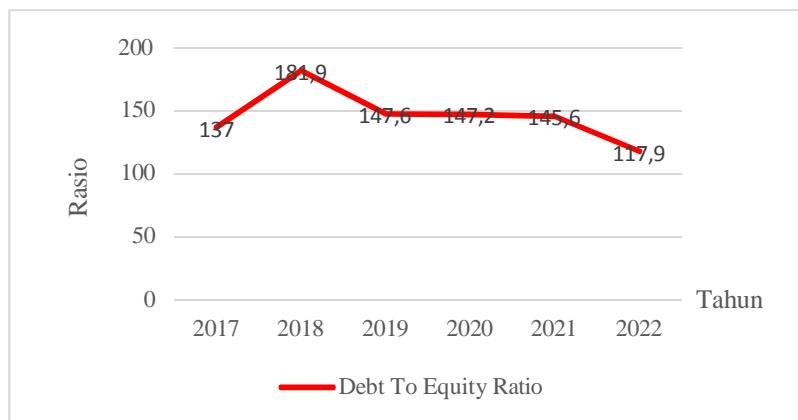
Tahun	<i>Debt to equity ratio</i>	Trend	Standar	Kriteria
2017	137,0%	0	90%	Tidak Solvabel
2018	181,9%	44,9%		Tidak Solvabel
2019	147,6%	-34,3%		Tidak Solvabel
2020	147,2%	-0,4%		Tidak Solvabel
2021	145,6%	-1,6%		Tidak Solvabel
2022	117,9%	-29,2%		Tidak Solvabel

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 137,0%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,37. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* perusahaan meningkat sebesar 44,9% menjadi sebesar 181,9%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,81. Kemudian pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 34,3% menjadi 147,2%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.1,47. Dan pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 147,2%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.1,47. Dan selanjutnya pada tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar

1,6% menjadi 145,6%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.1,46. Dan pada tahun 2022 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 29,2% menjadi 117,9%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.1,16. Perkembangan kinerja dari *debt to equity ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.5
PT. Kimia FarmaTbk,
Perkembangan *debt to equity ratio* (DER)



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk., dapat dikatakan tidak solvable karena capaian rasio diatas standar yang artinya modal perusahaan tidak mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, namun grafik tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan rasio yang artinya bahwa manajemen telah berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan menurunkan rasio yang mendekati standar.

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Kimia Farma Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.7
PT. Kimia Farma Tbk,
Perhitungan *net profit margin* (NPM)

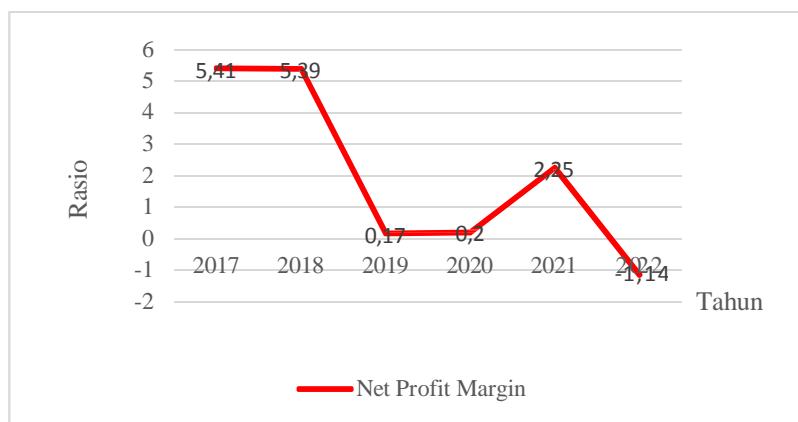
Tahun	<i>net profit margin</i>	Trend	Standar	Kriteria
2017	5,41%	0	20%	Belum efisien
2018	5,39%	-0,02%		Belum efisien
2019	0,17%	-5,22%		Belum efisien
2020	0,20%	-5,19%		Belum efisien
2021	2,25%	2,09%		Belum efisien
2022	-1,14%	-3,40%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan sebesar 5,41%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,05. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi sebesar 5,39%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,05. Selanjutnya pada tahun 2019 rasio ini kemabliai mengalami penurunan sebesar 5,22% menjadi 0,17%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,02 kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,04% menjadi 0,20%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,02. dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,05% menjadi 2,25%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,02. pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi (1,14%), artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,01.

Perkembangan kinerja dari *net profit margin* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.6
 PT. Kimia Farma Tbk,
 Perkembangan *net profit margin* (NPM)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Kimia Farma Tbk, dalam kondisi yang belum efisien, karena rasionalya fluktuasi karena dengan pencapaian dibawah standar dan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2022, yang artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Kimia FarmaTbk,. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return on Asset : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.8
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *return on asset* (ROA)

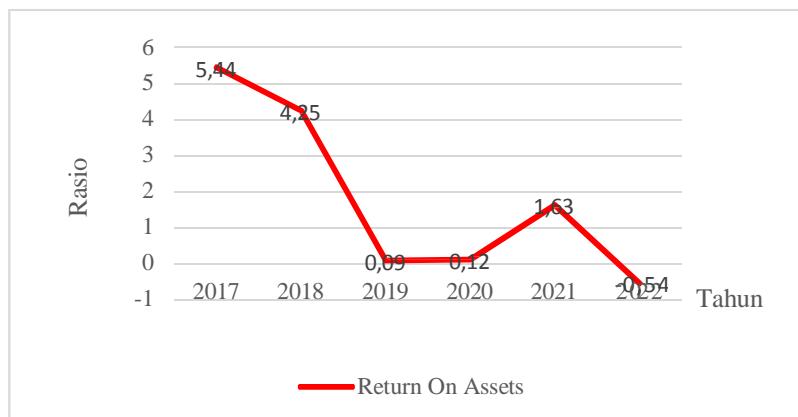
Tahun	return on asset	Trend	Stndar	Kriteria
2017	5,44%	0	30%	Belum efisien
2018	4,25%	-1,19%		Belum efisien
2019	0,09%	-4,16%		Belum efisien
2020	0,12%	0,03%		Belum efisien
2021	1,63%	1,52%		Belum efisien
2022	-0,54%	-2,17%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 5,44% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,05. Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan mencapai mengalami penurunan sebesar 1,19% menjadi sebesar 4,25% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 4,16% menjadi 0,09%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,001. selanjutnya di tahun 2020 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,03% menjadi 0,12%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,001.- kemudian di tahun 2021 rasio kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,52% menjadi 1,63%,

artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02.- dan di tahun 2022 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 2,17% menjadi (0,54%), artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat mengalami kerugian sebesar Rp 0,05.- Perkembangan kinerja dari *return on asset* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.7
PT. Kimia Farma Tbk,
Perkembangan *return on asset* (ROA)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Kimia FarmaTbk,, dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2017 sampai tahun 2021 perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar.

c. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,

demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.9
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *return on equity* (ROE)

Tahun	return on asset	Trend	Standar	Kriteria
2017	12,89%	0	40%	Belum efisien
2018	11,97%	-0,92%		Belum efisien
2019	0,21%	-11,76%		Belum efisien
2020	0,29%	0,07%		Belum efisien
2021	4,01%	3,72%		Belum efisien
2022	-1,18%	-5,18%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on equity* pada PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *return on equity* perusahaan mencapai sebesar 12,89% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2018 *return on equity* perusahaan mencapai sebesar 11,97% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12. Pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 0,07% menjadi 0,21%, artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang

digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,002. Dan di tahun 2020 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,07% menjadi 0,29%, artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,003.- kemudian tahun 2021 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,72% menjadi 4,01%, artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Dan tahun 2022 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 5,18% menjadi (1,18%), artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,01. Perkembangan kinerja dari *return on equity* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.8
PT. Kimia Farma Tbk,
Perkembangan *return on equity* (ROE)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk., dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2017 sampai tahun 2022 perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar dan di tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian.

4.2.4 Perhitungan Tingkat Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya ma hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

$$\text{Receivable Turnover : } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \text{ kali}$$

Hasil perhitungan *Receivable Turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.10
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO)

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	1,13	0	20 kali	Belum efektif
2018	0,96	(0,18)		Belum efektif
2019	1,43	0,47		Belum efektif
2020	0,84	(0,59)		Belum efektif
2021	1,12	0,28		Belum efektif
2022	0,97	(0,15)		Belum efektif

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tabel diatas PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perputaran piutang perusahaan sebesar 1,13 kali, artinya bahwa perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 317 hari dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,18 kali menjadi sebesar 0,96 kali, artinya bahwa perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 376 hari. Pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,47 kali menjadi 1,43 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 253 hari. Kemudian pada tahun 2020 perputaran piutang penurunan sebesar 0,59 kali menjadi 0,84 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 430 hari. Selanjutnya pada tahun 2021 perputaran piutang peningkatan sebesar 0,28 kali menjadi 1,12 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 321 hari. Dan pada tahun 2022 perputaran piutang penurunan sebesar 0,15 kali menjadi 0,97 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 37 hari. Perkembangan kinerja dari perputaran piutang tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. Kimia FarmaTbk., belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh dibawah standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini yang diputar dalam suatu periode. Standar kinerja keuangan perputaran persediaan adalah 12 kali, jika dibawah standar ini kurang baik.

Perkembangan Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*). PT. Kimia FarmaTbk, dapat dilihat pada perhitungan dan table di bawah ini :

$$\boxed{\text{Inventory Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \text{ kali}}$$

Hasil perhitungan Inventory turnover dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.11
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *Inventory turnover* (ITO)

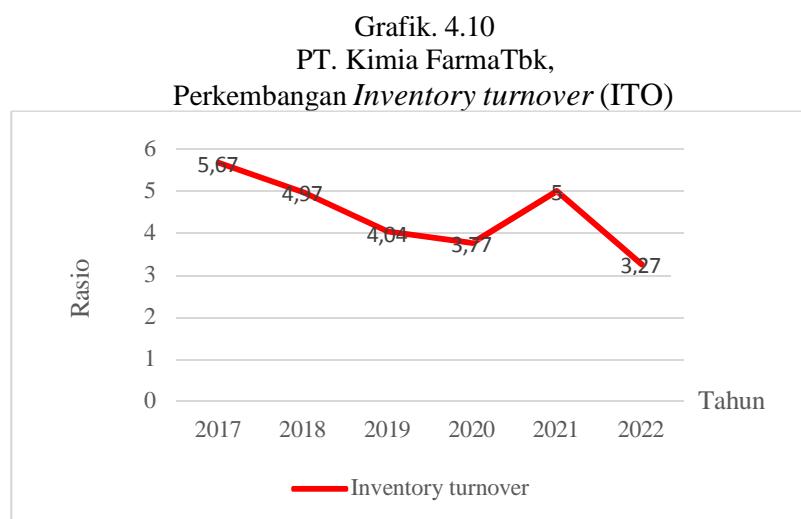
Tahun	<i>Inventory turnover</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	5,67	0	12 kali	Belum efektif
2018	4,97	(0,70)		Belum efektif
2019	4,04	(0,93)		Belum efektif
2020	3,77	(0,27)		Belum efektif
2021	5,00	1,22		Belum efektif
2022	3,27	(1,72)		Belum efektif

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Inventory turnover* pada PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami berfluktuasi. Pada tahun 2017 *Inventory turnover* perusahaan sebesar 5,67 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk dijual sebanyak 6 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 64 hari. Pada tahun 2018 *Inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 0,70 kali menjadi sebesar 4,97 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk dijual sebanyak 5 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 72 hari.

Pada tahun 2019 *Inventory turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,93 kali menjadi 4,04 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola untuk dijual sebanyak 4 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 90 hari. Kemudian pada tahun 2020 *Inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 0,27 kali menjadi 3,77 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk dijual sebanyak 4 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 90 hari. selanjutnya pada tahun 2021 *Inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 1,22 kali menjadi 5 kali, yang berarti

bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk dijual sebanyak 5 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 72 hari. Dan pada tahun 2022 *Inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 1,72 kali menjadi 3,27 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk dijual sebanyak 3 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 120 hari. Perkembangan kinerja dari *Inventory turnover* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* PT. Kimia Farma Tbk, dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan penjualan dibawah standar efektif perputaran *Inventory turnover* adalah 12 kali.

c. *Working Capital Turnover*

Rasio perputaran modal kerja atau working capital turnover ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 6 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *working capital turnover ratio* adalah:

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} = \text{kali}$$

Hasil perhitungan *working capital turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.12
PT. Kimia FarmaTbk,
Perhitungan *Working capital turnover* (WCT)

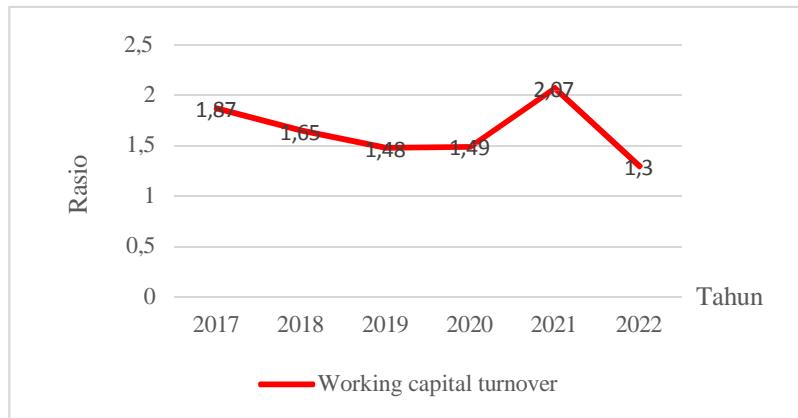
Tahun	<i>Working cpl turnover</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	1,87	0	6 kali	Belum efektif
2018	1,65	(0,21)		Belum efektif
2019	1,48	(0,17)		Belum efektif
2020	1,49	0,01		Belum efektif
2021	2,07	0,60		Belum efektif
2022	1,30	(0,78)		Belum efektif

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *working capital turnover* pada PT. Kimia FarmaTbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami berfluktuasi. Pada tahun 2017 *working capital turnover* ratio perusahaan sebesar 1,87 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja

menjadi penjualan sebanyak 2 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 193 hari. Pada tahun 2018 *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 0,21 kali menjadi sebesar 1,65 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 2 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 180 hari. Pada tahun 2019 *working capital turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,17 kali menjadi 1,48 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 1 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 360 hari. Kemudian pada tahun 2020 *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali menjadi 1,49 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 1 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 360 hari. selanjutnya pada tahun 2021 *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,60 kali menjadi 2,70 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 3 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 120 hari. selanjutnya pada tahun 2022 *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 0,78 kali menjadi 1,3 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 1 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 360 hari. Perkembangan kinerja dari *working capital turnover* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.11
 PT. Kimia FarmaTbk,
 Perkembangan *working capital turnover* (WCTO)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* PT. Kimia Farma Tbk, dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan *working capital turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dibawah standar efektif perputaran *working capital turnover* adalah 6 kali.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2018:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Berikut hasil penelitian rasio likuiditas.

Tabel. 4.13
PT. Kimia FarmaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
Current Ratio	2017	155%	200%
	2018	142%	
	2019	99%	
	2020	90%	
	2021	105%	
	2022	106%	
Quick Ratio	2017	207%	150%
	2018	203%	
	2019	210%	
	2020	223%	
	2021	252%	
	2022	66%	
Cash Ratio	2017	42%	50%
	2018	52%	
	2019	18%	
	2020	18%	
	2021	13%	
	2022	27%	

Sumber : data diolah 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rasio likuiditas 2 banding 1 (200%). Hasil penelitian menunjukan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 capaian rasio diatas, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi likuid tetapi

disisi lain perusahaan tidak efektif mengelola kas karena hasil penelitian menunjukan kas dan setara kas tidak mampu untuk menutupi hutang lancar pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh perusahaan menaikan rasio tersebut adalah dengan cara salah satunya adalah meningkat volume penjualan baik secara tunai maupun secara kredit dan bila perusahaan melakukan penjualan kredit diusahakan jangka waktu yang singkat. Secara rinci pembahasan rasio likiditas sebagai berikut :

a. Current Ratio

Jika ditinjau dari Current Ratio dengan standard 200%, maka kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemudian hasil penelitian ini menunjukan perusahaan memiliki aktiva lancar yang menganggur dan jika aktiva tersebut digunakan dalam operasional perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal.

Mamdu (2018:75) yang mengatakan rasio lancer mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Kemudian Kasmir (2018:134) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. *Quick Ratio*

Jika ditinjau dari Quick Ratio dengan standard 150%, maka kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar tanpa atau dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, sekalipun tanpa adanya persediaan barang dagangan kemudian didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk dijadikan uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Kasmir (2018), Persediaan merupakan komponen modal kerja yang memiliki likuiditas paling rendah, dan volatilitas harga sering terjadi, yang menyebabkan kerugian pada saat perusahaan dilikuidasi.

c. *Cash Ratio*

Jika dilihat dari *Cash rasio* maka dapat disimpulkan bahwa *Cash rasio* PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan belum efisien mengelola kas. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk mengelola penjualan di jadikan kas sangat rendah. Rendahnya *Cash rasio*

karena perusahaan melakukan penjualan kredit dengan jangka waktu yang lama dari standar 36 hari.

Kas merupakan alat tukar yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi setiap kali dibutuhkan. Menurut pengertian akuntansi hal yang termasuk dalam kas adalah alat pertukaran yang diterima untuk membeli berbagai barang dan jasa, serta dapat digunakan untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya (Kasmir,2018:83).

Cash Ratio yang semakin tinggi menunjukan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola kas yang dimiliki. Namun nilai *cash rasio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* yang bersangkutan (hery, 2018:95).

Secara keseluruhan dari rasio likuiditas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Munawir (2017:31), bahwa Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, Kasmir (2018:126) Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Mamduh (2018:76), Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk,. Jika ditinjau dari likuiditas menunjukan kondisi yang likuid karena perusahaan melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir membagikan rasio solvabilitas dalam tiga rasio yakni *Debt to Asset. Debt To Equity*.

Tabel. 4.14
PT. Kimia FarmaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas

Rasio Penelitian	Tahun penelitian	Hasil penelitian	Standar rasio
Debt to Asset Ratio	2017	57,8%	35%
	2018	64,5%	
	2019	59,6%	
	2020	59,5%	
	2021	59,3%	
	2022	54,1%	
Debt to Equity Ratio	2017	137,0%	90%
	2018	181,9%	
	2019	147,6%	
	2020	147,2%	
	2021	145,6%	
	2022	117,9%	

Sumber : data diolah tahun 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Kimia Farma Tbk,, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan solvabel. Karena hasil dari kedua rasio tersebut sangat memuaskan, sehingga perusahaan mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus memperbaiki rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Debt to Assets Rasio* (DAR)

Jika ditinjau dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), PT. Kimia FarmaTbk,, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan solvabel. Karena kekayaan perusahaan dapat menutupi seluruh hutangnya pada saat likuidasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki rencana (jadwal) pembayaran hutang yang jelas sehingga perusahaan punya ketersediaan dana untuk pembayaran hutang

tersebut. Ketersediaan dana tersebut tentunya bersumber dari keuntungan operaional perusahaan.

Mamdu (2017:208) rasio hutang atau biasa disebut dengan *debt ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar presentase dana yang berasal dari hutang seperti hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Sedangkan Kasmir (2018), *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Standar untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Semakin tinggi nilai DAR dalam suatu perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin berisiko. Semakin berisiko, maka akan menyebabkan kreditor meminta imbalan yang semakin tinggi.

b. *Debt To Equity* ratio DER

Jika ditinjau dari *Debt To Equity* ratio DER, PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan tidak solvabel. Karena hanya dengan modal sendiri perusahaan tidak dapat menutupi seluruh hutangnya pada saat likuidasi. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan memiliki rencana (jadwal) pembayaran hutang yang jelas perusahaan tidak miliki dana yang cukup untuk pembayaran hutang tersebut.

Mamdu (2018:208) hasil perhitungan *Debt To Equity Rasio* (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besarnya resiko yang di miliki perusahaan dalam hubungannya dalam kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya

yang jatuh tempo kepada kreditor. *Debt To Equity Rasio* (DER) mengambarkan pemenuhan kewajiban perusahaan yang akan di bayarkan melalui bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Standar debt to equity yang baik adalah dibawah angka 50% merupakan angka yang aman bagi perusahaan. Semakin rendah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin baik atau semakin aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan kemampuan dana yang dimiliki perusahaan (modal sendiri) demikian juga sebaliknya semakin tinggi hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin kurang baik atau tidak aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan kemampuan dana yang dimiliki perusahaan (modal sendiri).

Perusahaan yang memiliki tingkat sovabilitas yang baik artinya modal perusahaan mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dan posisi inilah yang sangat menaruh perhatian para kreditor.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Darsono (2015:88) “yang menjelaskan bahwa kreditor sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan pokok pinjaman”.

Secara keseluruhan rasio Solvabilitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (solvabel)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Leverage perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk,. Jika ditinjau dari Solvabilitas menunjukkan kondisi yang solvabel karena perusahaan mampu menjamin seluruh hutang dengan aktiva dan modalnya.

4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel. 4.15
PT. Kimia FarmaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
Net Profit Margin	2017	5,41%	20%
	2018	5,39%	
	2019	0,17%	
	2020	0,20%	
	2021	2,25%	
	2022	-1,14%	
Return On Asset	2017	5,44%	30%
	2018	4,25%	
	2019	0,09%	
	2020	0,12%	
	2021	1,63%	
	2022	-0,54%	
Return On Equity	2017	12,89%	40%
	2018	11,97%	
	2019	0,21%	
	2020	0,29%	
	2021	4,01%	
	2022	-1,18%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar (20%) yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah aktiva dan penjualan dalam memperoleh keuntungan sangat rendah dan secara keseluruhan perusahaan belum maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan sehingga laba bersihnya berfluktuasi dan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2022 sehingga berakibat pada capaian rasinya masih dibawah standar. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Profit Margin (PM)*

Jika ditinjau dari *Profit Margin (PM)*, PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena volume yang kian menurun setiap tahun sementara biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan bahan baku dan karyawan (UMP) dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Profit Margin yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Menurut Sulistyono (2022) angka yang dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5% atau 0,05. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menentukan harga pokok penjualannya.

b. *Return on asset (ROA)*

Jika ditinjua dari *return on asset (ROA)* PT. Kimia Farma Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah asset untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena volume yang kian menurun setiap tahun sementara biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya

terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan tariff listrik dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Tandelilin (2016) Tandelilin mengatakan, ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. Fahmi (2017) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Sawir (2016) mengatakan bahwa pengertian ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

c. *Return On Equity (ROE)*

Jika ditinjau dari *return Equity (ROE)* PT. Kimia FarmaTbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan menginvestasikan modalnya untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena volume yang kian menurun setiap tahun sementara biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan tarif listrik serta biaya lainnya dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Sawir (2016) *return Equity (ROE)* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Tujuan rasio Return on Equity adalah untuk mengetahui apakah manajemen sebuah perusahaan bisa memanfaatkan dana dari investor secara efisien dan maksimal. Nilai ROE yang tinggi membuktikan bahwa meskipun hanya punya modal yang relatif sedikit, sebuah perusahaan bisa memanfaatkannya semaksimal dan seefisien mungkin. Saham yang baik adalah saham dari perusahaan yang efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan rasio profitabilitas, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Fahmi, 2017:135). Bahwa Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kemudian Rasio yang tinggi berarti produktivitas bisnis yang baik. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan seperti sumber daya, modal, atau penjualan (Sudana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak harus berupaya meningkatkan rasionalnya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang

menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitri Febrianingrum, 2022. Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi kurang baik. Meskipun demikian, kinerja keuangan berdasarkan rasio tersebut bergerak positif dari periode ke periode. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan dikarenakan tingginya biaya operasional perusahaan di masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2016). Hasil analisis data adalah Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2014-2016, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia FarmaTbk,. Jika ditinjau dari Profitabilitas menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola penjualan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Berikut hasil penelitian rasio aktivitas.

Tabel. 4.16
PT. Kimia FarmaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Aktivitas

Rasio Penelitian	Tahun penelitian	Hasil penelitian	Standar Rasio
Receivable turnover	2017	1,13	20 kali
	2018	0,96	
	2019	1,43	
	2020	0,84	
	2021	1,12	
	2022	0,97	
Inventory turnover	2017	5,67	12 kali
	2018	4,97	
	2019	4,04	
	2020	3,77	
	2021	5,00	
	2022	3,27	
Working capital turnover	2017	1,87	6 kali
	2018	1,65	
	2019	1,48	
	2020	1,49	
	2021	2,07	
	2022	1,30	

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tersebut atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas PT. Kimia Farma Tbk., belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh diatas standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun.

Demikian *Inventory turnover* dan *Working Capital Turnover* dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan persediaan dan modal kerja untuk menghasilkan harga penjualan. Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan penjualan diatas standar efektif perputaran *Inventory turnover* adalah 12 kali. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Receivable Turnover* (RTO)

Berdasarkan tabel tersebut atas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) PT. Kimia Farma Tbk, belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh diatas standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak efektif melakukan penagihan piutang sehingga terjadi piutang yang tidak tertagih. Kemudian jangka waktu piutang yang disyaratkan perusahaan lama (tidak singkat).

Kasmir,2018:176. Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka menunjukan adanya *over investment* pada piutang.

b. *Inventory turnover* (ITO)

Jika ditinjau dari *Inventory turnover* dapat dikatakan perusahaan belum efektif memanfaatkan persediaan untuk menghasil harga pokok penjualan. Hal

menunjukkan bahwa persediaan barang milik perusahaan tidak laris terjual, hal ini bisa jadi barang tidak mengikuti kebutuhan konsumen dan berbagi kemungkinan uang lain bisa terjadi yang mengakibatkan lambat penjualan barang persediaan.

Kasmir,2018:176. Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mencerminkan kecepatan persediaan yang ada di gudang perusahaan terjual kepada konsumen atau pelanggan. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat perusahaan mampu menjual barang persediaan berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan.

c. *Working capital turnover (WTO)*

Jika ditinjau dari rasio *Working capital turnover ratio* atau rasio perputaran modal kerja dapat disimpulkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk., dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan modal kerja. Hal ini disebabkan volume penjualan yang sangat rendah, rendahnya volume penjualan bisa jadi karena produknya tidak diminati konsumen, bisa juga barang persediaan sudah kadaluarsa.

Kasmir,2018:176. Standar rasio yang digunakan adalah 6 Kali. Kondisi ini Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang lebih rendah merupakan indikator bahwa operasi tidak berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitri Febrianingrum, 2022. Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi kurang baik. Meskipun

demikian, kinerja keuangan berdasarkan rasio tersebut bergerak positif dari periode ke periode. Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja yang kurang baik, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan dikarenakan tingginya biaya operasional perusahaan di masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina, Syamsul Bakhtiar Ass dan Nurwahidah, 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 tidak memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang tidak baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Aktivitas perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil

perhitungan rasio aktivitas yang mencapai sangat berfluktuasi dan dibawah standar rasio aktivitas.

4.3.5 Kondisi Kinerja Keuangan.

Secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan PT. Kimia FarmaTbk. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.17
Kondisi kinerja keuangan PT. Kimia FarmaTbk.

Rasio Penelitian	Hasil Penelitian (%)							Standar Rasio	Keputusan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata		
Current Ratio	1,55	1,42	0,99	0,90	1,05	1,06	1,16	2,00	Likuid
Quick Ratio	1,04	0,94	0,61	0,54	0,60	0,66	0,73	1,50	Tidak likuid
Cash Ratio	0,42	0,52	0,18	0,18	0,13	0,27	0,28	0,50	Tidak likuid
Debt to Asset R.	0,58	0,65	0,60	0,60	0,59	0,54	0,59	0,35	Solvabel
Debt to Equity R.	1,37	1,82	1,48	1,47	1,46	1,18	1,46	0,90	Tidak solvabel
Net Profit Margin	0,05	0,05	0,002	0,002	0,02	(0,01)	0,02	0,20	Tidak Efisien
Return On Asset	0,05	0,04	0,001	0,001	0,02	(0,01)	0,02	0,30	Tidak Efisien
Return On Equity	0,13	0,12	0,002	0,003	0,04	(0,01)	0,05	0,40	Tidak Efisien
Receivable T.O	1,13	0,96	1,43	0,84	1,12	0,97	1,07	20 kali	Tidak Efektif
Inventory T.O	5,67	4,97	4,04	3,77	5,00	3,27	4,45	12 kali	Tidak Efektif
Working CTO	1,87	1,65	1,48	1,49	2,07	1,30	1,64	6 kali	Tidak Efektif

Kondisi kinerja keuangan PT. Kimia FarmaTbk., Berdasar hasil rasio likuiditas menunjukan kondisi yang likuid yang artinya perusahaan memiliki kekayaan lebih besar dari hutang perusahaan sehingga kapan saja ketika perusahaan ditagih hutangnya perusahaan memiliki kemampuan financial untuk menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perusahan memperoleh laba bersih yang setiap tahun kecuali di tahun 2022.

Perusahaan menagalami kerugian karena perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Kondisi kinerja keuangan PT. Kimia FarmaTbk. Ditinjau dari Rasio Solvabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukan kinerja yang baik (solvabel) karena perusahaan mampu menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan selalu memperoleh keuntungan dalam setiap dan keuntungan tersebut dipergunakan untuk membayar hutang serta berusaha untuk tidak menambah hutang yang baru.

Kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Ditinjau dari Profitabilitas dan Rasio Aktifitas berdasarkan hasil penelitian menunjukan kinerja yang belum baik (tidak efisien dan tidak efektif). Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan selalu memperoleh keuntungan dalam setiap tahun. namun keuntungan tersebut jauh dibawah standar penilaian kedua rasio tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk., dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan aktivitas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas PT. Kimia Farma Tbk. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan *likuid*, karena capaian rasionalitasnya diatas standart (2:1).

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Kimia Farma Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, mengalami perkembangan. Hasil perhitungan menunjukkan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvable. hasil dari *solvabilitas* sangat memuaskan., perusahaan telah menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan lajunya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun,

3. Rasio Profitabilitas

Tingkat rentabilitas PT. Kimia Farma Tbk. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dalam kondisi yang belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari kinerja

keuangan terutama pada capaian laba bersih dan capaian rasio masih dibawah standar.

4. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas PT. Kimia Farma Tbk.. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan perkembangan yang belum efektif., Hal ini dapat dilihat dari perputaran rasio aktivitas yang dicapai dibawah standar rata-rata (12 kali).

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid.
2. Terkait dengan analisis solvabilitas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang, karena semakin rendah rasio maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang terutama *debt to asset* dan *debt to equity*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban dengan seluruh asset dan modal terjamin, dengan demikian maka banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan.

3. Diharapkan agar rasio profitabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Diharapkan agar rasio aktivitas lebih ditingkatkan dengan cara meningkat aktiva terutama *inventory turnover* sehingga meningkat perputarannya.hasil analisis menunjukan bahwa manajemen belum maksimal mengelola total aktiva secara efektif karena masih terlalu lama perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2016. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.
- Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya
- Dian Fitri Febrianingrum, 2022. Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Fania Tri Adelia,2021. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Hidayat, Wastam Wahyu (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (PDF)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.

- Kawatu, Freddy Semuel (2019). Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. Sleman: Deepublish.*
- Kuswadi. 2016. Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Cetakan ke-2. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Muslich, Mohammad. 2018, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Nur Halimah Indrayani, 2019, Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero
- Prastowo dan Rifka. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass dan Nurwahidah, 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Sawir, Agnes, 2017. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Septiana, Aldila (2018). Analisis Laporan Keuangan: Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan. Duta Media.*
- Sudana, I. M. (2017). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga
- Surahman et. all. 2016. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sulistiyono. 2022. Apa Itu Net Profit Margin Dalam Rasio Keuangan, Diakses pada Januari, 2022 di <https://www.harmony.co.id/>
- Tandellin, Eduardus. (2016). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliana Badren, 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020., Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Untuk menilai Kinerja Keuangan

LAMPIRAN
LAPORAN KEUANGAN

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes			ASSETS
		2017	2016	
		31 Des/Dec ,31	31 Des/Dec ,31	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3h, 3i, 3t, 5	989,637,043,381	647,683,951,012	CURRENT ASSETS <i>Cash and Cash Equivalent</i>
Plutang Usaha (setelah dikurangi skumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp21,197,029,063 dan Rp11,178,396,104 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				<i>Trade Receivables</i> (Net of accumulated allowance for impairment of Rp21,197,029,063 and Rp11,178,396,104 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Pihak Ketiga	3i, 3p, 3t, 6	848,656,201,775	651,276,166,375	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	3i, 3g, 3p, 3t, 6	81,343,855,030	58,755,829,680	<i>Related Parties</i>
Plutang Lain-Lain (setelah dikurangi skumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp687,577,018 dan Rp194,541,270 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				<i>Other Receivables</i> (Net of accumulated allowance for impairment Rp687,577,018 Rp194,541,270 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Persediaan	3j, 8	1,192,342,702,145	967,326,842,652	<i>Inventories</i>
Uang Muka	9	92,414,443,289	23,664,858,846	<i>Advance</i>
Pajak Dibayar Dimuka	3z, 21a	296,966,298,644	443,482,364,751	<i>Prepaid Tax</i>
Biaya Dibayar Dimuka	3k, 10	111,787,270,903	91,523,840,898	<i>Prepaid Expense</i>
Jumlah Aset Lancar		3,662,090,215,984	2,906,737,458,288	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3f, 12	165,000,000,000	165,000,000,000	NON-CURRENT ASSETS <i>Investment in Associates</i>
Plutang lain-lain jangka panjang	3g, 11	3,118,521,019	2,693,345,517	<i>Long term other receivables</i>
Aset Tetap (setelah dikurangi skumulasi penyusutan sebesar Rp604,205,519,753 dan Rp541,239,880,425 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				<i>Fixed Assets</i> (Net of accumulated depreciation of Rp604,205,519,753 and Rp541,239,880,425 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Aset Properti Investasi	3m, 3a, 14	1,687,785,385,991	1,006,745,257,089	<i>Property Investment Assets</i>
Aset belum digunakan	3l, 13	323,837,114,000	274,550,104,000	<i>Unused assets</i>
Beban ditangguhkan	3m, 15	180,000,000	180,000,000	<i>Deferred charges</i>
Aset tak berwujud	3n, 17	6,751,886,639	5,401,189,374	<i>Intangible assets</i>
Aset Lain-Lain	3r, 18	220,559,905,451	219,952,914,425	<i>Other Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	3z, 21e	26,374,824,155	30,554,574,621	<i>Deferred Tax Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,434,058,756,549	1,705,825,082,776	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6,096,148,972,533	4,612,562,541,064	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	2017		2016		LIABILITIES AND EQUITY	
	31 Des/Dec,31	31 Des/Dec,31	31 Des/Dec,31	31 Des/Dec,31		
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	300,000,000,000	-	-	LIABILITIES AND EQUITY	
Utang Usaha					CURRENT LIABILITIES	
Pihak Ketiga	3t, 20	843,751,139,084	864,785,126,143	-	Medium Term Loans	
Pihak Berelasi	3g, 20	35,457,019,086	30,340,587,298	-	Trade Payables	
Utang bank	3g, 19	830,535,529,957	443,237,127,330	-	Third Parties	
Utang Pajak	3z, 21b	59,417,747,193	35,388,502,216	-	Related Parties	
Uang Muka Dari Pelanggan	22	424,743,753	2,230,070,170	-	Bank loan	
Biaya Yang Masih					Tax Payables	
Harus Dibayar	23	240,091,321,200	257,637,855,043	-	Advance From Customers	
Ulang Sewa Pembiayaan	3a, 24	2,450,093,182	1,447,087,831	-	Accrued Expenses	
Liabilitas lancar lainnya	25	57,379,855,324	61,142,511,550	-	Lease liabilities	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,369,507,448,768	1,696,208,867,581		Other current liabilities	
					Total Current Liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 3x, 3y	267,597,745,454	267,232,180,225	-	NON-CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	485,520,310,577	75,000,000,000	-	Employee Benefits Liabilities	
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	400,000,000,000	300,000,000,000	-	Long Terms Bank Payable	
Utang Sewa Pembiayaan	3a, 24	1,002,712,606	2,714,084,064	-	Medium Term notes	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,154,120,768,637	644,946,264,289		Finance Lease Payables	
					Total Non-Current Liabilities	
JUMLAH LIABILITAS		3,523,628,217,406	2,341,155,131,870		TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS						
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						
Modal Saham					EQUITY	
Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.	29	555,400,000,000	555,400,000,000		Share Capital	
Tambahan Modal Disetor : Selisih transaksi restrukturisasi	3s, 31				Authorized 20.000.000.000 shares consisting of 1 share A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 share B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 share A Dwiwarna share and 5.553.999.999 share B shares with amount Rp100 per shares.	
Entitas sepengendalian		10,084,641,850	10,084,641,850		Paid-in Capital :	
Tambahan modal disetor lainnya	3s, 30	67,436,293,281	43,579,620,031		Difference in value from restructuring transactions under common control entities	
Saldo laba:					Addition paid in capital	
Ditentukan penggunaanya		1,619,081,645,324	1,329,814,361,392		Retained Earnings	
Belum ditentukan penggunaannya					Specified use	
Tahun lalu		-	75,338,211,041		Unspecified use	
Tahun berjalan		326,786,249,091	267,414,092,891		Prior year	
Komponen ekuitas lain		(68,515,919,856)	(60,674,695,078)		Current year	
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Indul		2,510,272,909,690	2,220,956,232,127		Other Equity Component	
Kepentingan Non Pengendali	32	62,247,845,437	50,451,177,067		Total equity attributable to owners of the entity	
Total Ekuitas		2,572,520,755,127	2,271,407,409,194		Non Controlling Interest	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,096,148,972,533	4,612,562,541,064		Total Equity	
					TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	2017	Catatan / Notes	2016	
PENJUALAN	6,127,479,369,403	3u, 33	5,811,502,656,431	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3,925,599,724,290)	3u, 35	(3,947,606,932,563)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	2,201,879,645,113		1,863,895,723,868	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	125,777,745,576	34	62,629,942,027	Other income
Beban Usaha	(1,791,957,725,462)	3u, 36	(1,479,784,404,405)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	(38,293,826)	3i, 38	(3,917,157,648)	Income (expense) on foreign exchange-net
LABA USAHA	535,661,371,401		442,824,103,843	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(85,951,608,979)	3v, 37	(59,798,179,173)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	449,709,762,422		383,025,924,670	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(118,001,844,961)	21c	(111,427,977,007)	INCOME TAX (LOSS) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	331,707,917,461		271,597,947,663	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklassifikasi ke laba rugi :				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in
Selisih aktuaria dan properti investasi	(10,454,966,367)	26, 3w, 3x, 3y	(32,939,739,221)	Gain (loss) on defined benefit program and investment property
Pengaruh Pajak Penghasilan	2,613,741,587		8,234,934,805	Related income tax
	(7,841,224,780)		(24,704,804,416)	
LABA KOMPREHENSIF	323,866,692,681		246,893,143,247	COMPREHENSIF INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	326,786,249,091		267,414,092,891	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4,921,668,370	3c, 32	4,183,854,772	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	331,707,917,461		271,597,947,663	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
- PEMILIK ENTITAS INDUK	318,945,024,311		242,709,288,475	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4,921,668,370	3c, 32	4,183,854,772	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	323,866,692,681		246,893,143,247	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	58.84	3aa, 39	48.15	Net Earning Per Share (Full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES
For the years ended December 31, 2017 and 2016
(In Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal dilakukan dan disetor/ dikembalikan dan disetor/	Tambah modal disetor/ dikembalikan	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk			Jumlah Komponen ekuitas lain/ liabilitas kepatungan non pengambilan akutias!	Kepentingan non pengambilan akutias!	Total
			Selisih strukturalisasi/ entitas sepekerja/ialis/ reorganisasi/ transaksi restrukturisasi dari transaksi unit transaksi common control/ entitas/ias	Dilakukan/ penundaannya/ penggunaannya/ tidak diperlukan/masai	Others equity components Akutias: Huntington Quinuclive awards plan /stock options/ retained earnings			
Issued and paid up capital/ in capital	Additionnal paid/ in capital	Additional paid/ in capital	Absorbed/ retained earnings	Unappropriated/ retained earnings	Unappropriated/ retained earnings	Total	Total equity invest	Total
Saldo per 1 Januari 2016	10,084,641,830	10,084,641,830	1,133,273,038,598	324,187,227,235	(217,855,452,707)	181,085,562,045	2,030,502,237,052	26,054,403,473
PT Kimia Farma Sanggar Farmasi Dividen	-	-	-	-	-	(19,769,803,239)	21,625,010,303	21,625,001,000
Laba/loss umum	-	-	-	-	-	(119,561,722,714)	(41,203,170)	(50,161,884,417)
Program keuntungan Laba bersih periode bejalan Penarapan PSAK 24 (Perktis 2013)	-	-	-	-	-	(2,484,403,167)	(2,484,403,167)	(2,484,403,167)
Saldo per 31 Desember 2016	10,084,641,830	10,084,641,830	1,326,814,161,392	342,757,303,931	(242,560,257,121)	181,085,562,045	2,420,956,432,128	26,451,177,067
PT Kimia Farma Sanggar Farmasi Dividen	-	-	-	-	-	(53,465,320,000)	6,875,020,303	5,875,000,000
Castriran umum	-	-	-	-	-	(289,267,263,932)	(289,267,263,932)	(289,267,263,932)
Program keuntungan Laba bersih periode bejalan Penarapan PSAK 13 (Perktis 2013)	-	-	-	-	-	(306,786,243,011)	(306,786,243,011)	(306,786,243,011)
Penarapan PSAK 24 (Perktis 2013)	-	-	23,683,673,250	-	-	(27,306,874,775)	(27,306,874,775)	(27,306,874,775)
Saldo per 31 Desember 2017	55,400,000,000	41,579,620,031	10,084,641,830	1,619,081,645,124	326,786,246,091	(270,297,131,500)	2,510,272,808,691	62,247,845,437
<i>Note 36: Mengacu pada catatan 36 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 37: Mengacu pada catatan 37 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 38: Mengacu pada catatan 38 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 39: Mengacu pada catatan 39 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 40: Mengacu pada catatan 40 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 41: Mengacu pada catatan 41 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 42: Mengacu pada catatan 42 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 43: Mengacu pada catatan 43 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 44: Mengacu pada catatan 44 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 45: Mengacu pada catatan 45 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 46: Mengacu pada catatan 46 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 47: Mengacu pada catatan 47 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 48: Mengacu pada catatan 48 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 49: Mengacu pada catatan 49 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 50: Mengacu pada catatan 50 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 51: Mengacu pada catatan 51 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 52: Mengacu pada catatan 52 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 53: Mengacu pada catatan 53 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 54: Mengacu pada catatan 54 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 55: Mengacu pada catatan 55 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 56: Mengacu pada catatan 56 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 57: Mengacu pada catatan 57 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 58: Mengacu pada catatan 58 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 59: Mengacu pada catatan 59 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 60: Mengacu pada catatan 60 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 61: Mengacu pada catatan 61 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 62: Mengacu pada catatan 62 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 63: Mengacu pada catatan 63 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 64: Mengacu pada catatan 64 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 65: Mengacu pada catatan 65 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 66: Mengacu pada catatan 66 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 67: Mengacu pada catatan 67 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 68: Mengacu pada catatan 68 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 69: Mengacu pada catatan 69 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 70: Mengacu pada catatan 70 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 71: Mengacu pada catatan 71 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 72: Mengacu pada catatan 72 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 73: Mengacu pada catatan 73 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 74: Mengacu pada catatan 74 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 75: Mengacu pada catatan 75 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 76: Mengacu pada catatan 76 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 77: Mengacu pada catatan 77 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 78: Mengacu pada catatan 78 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 79: Mengacu pada catatan 79 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 80: Mengacu pada catatan 80 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 81: Mengacu pada catatan 81 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 82: Mengacu pada catatan 82 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 83: Mengacu pada catatan 83 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 84: Mengacu pada catatan 84 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 85: Mengacu pada catatan 85 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 86: Mengacu pada catatan 86 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 87: Mengacu pada catatan 87 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 88: Mengacu pada catatan 88 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 89: Mengacu pada catatan 89 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 90: Mengacu pada catatan 90 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 91: Mengacu pada catatan 91 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 92: Mengacu pada catatan 92 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 93: Mengacu pada catatan 93 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 94: Mengacu pada catatan 94 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 95: Mengacu pada catatan 95 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai konsolidasi dan penilaian nilai wajah.</i>								
<i>Note 96: Mengacu pada catatan 96 pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang memberikan detail mengenai kons</i>								

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
For the years ended December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	6,226,965,853,899	8,045,560,235,913	Received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4,452,789,091,356)	(4,101,121,149,552)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1,098,792,653,491)	(999,902,832,914)	Payment for employee
Pembayaran beban usaha	(1,001,562,190,008)	(763,454,537,208)	Payment for operating expense
Pembayaran bunga	(85,951,608,979)	(62,735,679,173)	Deposit interest receipt
Pembayaran pajak penghasilan	(71,236,100,650)	(72,733,809,240)	Payment of interest
Jaminan bank	(16,930,801)	631,185,724	Bank warranty
Restitusi pajak	399,641,289,291	117,903,300,819	Tax restitution
Penerimaan operasi lain-lain	88,982,695,748	33,904,214,422	Other disbursement from operating
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	5,241,243,654	198,050,928,789	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	15,763,276,694	8,313,005,782	Interest receipt
Perolehan aset tetap:			Acquisition of fixed assets
Aset tetap	(751,823,255,818)	(370,184,762,823)	Fixed assets
Beban tangguhan	(65,439,829,359)	(123,350,826,035)	Deferred expenses
Hasil penjualan aset tetap	338,880,890	775,495,300	Selling of fixed assets
Aset lainnya	(19,224,165,316)	-	Other assets
Aset tak berwujud	(1,484,744,760)	(1,536,715,385)	Intangible asset
Penerimaan dividen	11,633,075,663	7,064,590,256	Dividend income
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(810,236,662,008)	(478,919,212,905)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka Panjang	410,520,310,577	75,000,000,000	Addition medium term notes
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek	387,298,402,627	322,892,709,356	Addition (payment) short term loan
Penambahan utang jangka menengah	400,000,000,000	100,000,000,000	Addition in medium term notes
Pembayaran dividen	(53,485,020,000)	(49,769,803,238)	Dividend payment
Angsuran utang sewa pembiayaan	(4,260,182,481)	(1,189,744,474)	Installment of finance leased debt
Kepentingan non pengendali	6,875,000,000	20,625,000,000	Non controlling interest
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,146,948,510,723	467,558,161,643	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	341,953,092,370	186,689,877,528	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	647,683,951,012	460,994,073,484	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	989,637,043,381	647,683,951,012	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	2019	2018*	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017*	ASSETS
		Rp	Rp	Rp	
ASSET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	5, 36, 38	1,360,268,296	2,068,665,044	1,136,682,257	CURRENT ASSETS
Piutang Usaha	6, 36, 38				Cash and Cash Equivalents
Piak Beresasi	36, 38	796,092,812	669,411,293	431,357,100	Trade Receivables
Piak Ketiga		1,319,734,421	755,705,380	859,948,455	Related Parties
Piutang Lain-lain	7, 38	298,452,076	90,534,088	49,368,728	Third Parties
Persediaan	8	2,849,156,176	2,126,016,100	1,350,932,660	Other Receivables
Uang Muka	9	71,731,622	70,095,028	138,053,855	Allowances
Pajak Ditangguh di Muka	10	457,826,620	540,146,699	346,773,607	Advance Payments
Blays Ditangguh di Muka	10	280,725,330	115,435,124	115,127,508	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar		7,344,787,123	6,378,038,230	4,427,686,230	Prepaid Expenses
					Total Current Assets
ASSET TIDAK LANCAR					
Investasi Jangka Panjang	11	184,426,181	184,633,181	184,633,181	NON CURRENT ASSETS
Piutang Lain-lain	7, 38	9,089,212	3,191,172	3,118,521	Long Term Investments
Aset Tetap	12	9,279,811,270	3,315,148,100	2,074,085,083	Other Receivables
Pembiayaan Investasi	13	1,011,669,384	922,146,871	323,837,114	Fixed Assets
Aset Takberwujud	14	187,316,708	185,239,659	12,493,489	Investment Properties
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	365,723,876	263,666,523	204,148,004	Intangible Assets
Aset Pajak Tingguhan	16	29,253,379	77,189,122	44,172,844	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,028,080,029	4,951,082,628	3,844,489,326	Deferred Tax Assets
JUMLAH ASET		18,352,877,123	11,329,090,864	7,227,084,556	Total Non Current Assets
					TOTAL ASSETS

* Disingkat Kembali dalam Catatan 4

† As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk

AND SUBSIDIARIES

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2019	2018*	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017*	LIABILITIES AND EQUITY
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Bank Jangka Pendek	17, 38	5,226,775,250	2,781,536,001	850,535,530	CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	18, 36, 38				Short Term Bank Loans
Pihak Ketiga	35	16,874,218	22,038,728	48,848,030	Tedes Payables
Pihak Ketiga		1,273,539,308	1,253,593,892	933,828,604	Related Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	19, 38	98,629,371	115,923,616	80,820,734	Third Parties
Utang Pajak	16	49,825,740	58,192,861	74,026,281	Other Payables - Third Parties
Beban Akrual	20, 38	178,115,144	286,936,320	279,684,080	Taxes Payable
Penjualan Ditentukan Di Muka		1,957,625		424,744	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Deferred Income
Medium Term Notes	21, 38	400,000,000	200,000,000	300,000,000	Current Portion of Long Term Liabilities
Utang Bank	22, 38	137,020,877	11,558,175	3,563,087	Medium Term Notes
Utang Pembayaran Konsumen	23, 38	8,502,144	6,863,126	2,450,083	Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7,392,140,277	4,745,842,439	2,654,232,146	Customer Financing Payables
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas Jangka Panjang Sisih					Total Current Liabilities
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					
Medium Term Notes	21, 38	1,100,000,000	1,000,000,000	600,000,000	NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank	22, 38	1,402,372,815	963,328,308	494,834,856	Long Term Liabilities
Utang Pembayaran Konsumen	23, 38	21,886,723	3,819,824	1,002,713	Net of
Liabilitas Imbalan Kerja	24	454,633,708	406,278,877	346,103,737	Current Portion: Medium Term Notes
Liabilitas Pajak Tangguhan	16	568,816,781	163,567,349		Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,547,810,927	2,436,910,368	1,443,941,309	Customer Financing Payables
Jumlah Liabilitas		10,939,850,304	7,182,832,797	3,958,173,450	Employment Benefits Liabilities
EKUITAS					
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka punah)	26				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Dasar - 20,000,000,000 saham Indra dan 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10,989,989,989 saham Seri B					Capital Stock - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Ditempatkan dan Diselotir Penuh - 6,554,000,000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5,553,999,999 saham Seri B					Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 10,989,989,989 shares of Serie B Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of
Tambahan Modal Diselotir - Noto	28	555,400,000	555,400,000	555,400,000	1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B Additional Paid in Capital - Not Proforma Capital Arising From Acquisition of Entity Under Common Control
Modal Proforma yang Timbul Karena Transaksi Akuisisi		(865,401,368)	77,520,935	77,520,935	Other Comprehensive Income
Entitas Sepengendali	4	—	782,798,338	701,380,352	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain		5,114,988,822	305,393,376	(68,515,920)	Appropriated Unappropriated
Saldo Laba					Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Telah Dikenakan Penggunaannya Beum Dikenakan Penggunaannya		2,469,626,476	1,847,781,254	1,619,081,615	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		(12,724,012)	415,895,778	326,796,249	Total Equity
Kepemilikan Nonpengendali		7,241,893,830	3,891,792,680	3,211,663,261	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Jumlah Ekuitas	27	171,032,898	164,405,387	82,247,846	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10,352,877,132	11,329,090,864	7,272,084,556	

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

*) As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
PENJUALAN NETO	29	9,400,535,476	8,459,247,257	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	(5,897,247,792)	(5,096,044,695)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>3,503,287,686</u>	<u>3,363,202,568</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	31	(3,211,857,197)	(2,596,181,418)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	215,281,586	180,259,148	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(5,050,243)	(2,588,342)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		<u>501,665,742</u>	<u>944,681,976</u>	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	33	(497,969,908)	(227,219,753)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	33	34,829,655	37,833,824	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		<u>35,315,488</u>	<u>755,236,017</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16	(90,883,707)	(222,717,534)	Current Tax
Pajak Tangguhan	10	68,438,658	2,506,808	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		<u>(22,425,049)</u>	<u>(220,210,725)</u>	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		<u>15,890,439</u>	<u>535,085,322</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Inti dan Pensi	24	(46,066,816)	(60,046,320)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	5,332,202,596	—	Fixed Assets of Land Revaluation Adjustments
Selisih Revaluasi Properti Investasi		—	576,682,348	Investment Property Revaluation Adjustments
Pajak Penghasilan Terkait	16	(521,703,835)	(124,572,887)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjelasan Laporan Keuangan		49,838	4,359,917	Currency Translation Adjustments
Pajak Penghasilan Terkait		—	—	Related Income Tax
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		<u>4,764,483,083</u>	<u>396,463,056</u>	Other Comprehensive Income After Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		<u>4,780,373,522</u>	<u>931,548,378</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA				EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Pemilik Entitas Induk		(5,085,116)	(88,407,988)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		(386,580)	(87,438,289)	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		<u>4,774,892,786</u>	<u>775,702,103</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Jumlah Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk		(12,724,002)	491,586,938	Total Income for the Year Attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	27	25,614,441	43,519,385	Non-Controlling Interest
Total		<u>15,890,439</u>	<u>535,085,322</u>	Total
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Efek Penyesuaian Proforma Yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk		4,780,373,522	931,548,379	Total Comprehensive Income for the Year After The Effect of Proforma Adjustment Attributable to:
Kepentingan Nonpengendali	27	(16,498,923)	58,257,014	Owners of the Parent Non-Controlling Interest
Total		<u>4,764,483,083</u>	<u>396,463,056</u>	Total
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (angka pokok)	34	(2,28)	88,51	Basic Earnings per Share Attributable to: Owners of the Parent (full amount)

* Disajikan kembali di am Catatan 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
APORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
APORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Bukti yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent										BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017		
Modal Ditempatkan dan Disertai Penuh/ Issued and Fully Paid-in Capital	Tambahan Modal Disertai Aditifinal/ Paid-in Capital	Kepentingan Non-Kontrolleer/ Non-Controlling Interest		Total Ekuitas/ Total Equity		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
		Komprehensif/ Comprehensive Income	Lain/ Other Income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Bilangan/ Penggunaannya/ Appropriated							
55,400,000	77,320,935	(6,515,920)	16,19,061,845	415,194,235	2,59,680,895	-	62,247,845	-	2,66,928,744	BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT		
-	-	701,360,352	-	(8,407,986)	67,290,-366	-	-	-	67,290,-366	Effect of The Proforma Adjustment		
55,400,000	77,320,935	83,15,920	16,19,061,845	326,786,249	3,11,663,261	62,247,845	-	3,27,391,106	-	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2018*		
-	-	-	-	(63,157,952)	40,3157,952	45,519,385	-	46,677,537	-	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017*		
-	-	-	373,909,295	-	37,909,295	-	12,737,639	-	36,646,954	Income For The Year		
-	-	-	373,909,295	-	403,157,952	777,917,247	161,257,045	-	63,324,202	Other Comprehensive Income		
-	-	-	-	-	-	-	30,335,497	-	30,335,497	Total Comprehensive Income		
-	-	-	-	-	-	-	5,625,000	-	5,625,000	Effect of The Proforma Adjustment		
28	-	-	-	-	228,702,609	(228,702,609)	-	-	-	Effect of The Proforma Adjustment		
28	-	-	-	-	98,035,640	(98,035,640)	-	-	-	Effect of The Proforma Adjustment		
-	-	-	-	-	12,737,626	(12,737,626)	10,145,812	-	10,145,812	Effect of The Proforma Adjustment		
55,400,000	77,320,935	78,670,338	305,393,375	1,847,784,254	415,895,778	3,09,1792,680	154,465,387	4,146,258,087	-	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018*		
-	-	-	-	-	(12,724,002)	(12,724,002)	26,614,-441	-	15,690,439	Income For The Year		
-	-	-	-	4,869,596,447	-	4,869,596,447	(45,113,364)	-	4,784,463,083	Other Comprehensive Income		
-	-	-	-	-	4,869,596,447	-	(12,724,002)	4,790,872,445	(16,408,912)	4,780,373,522	Total Comprehensive Income	
-	562,022,301	-	-	-	-	-	-	-	-	For The Year After Effect of The Proforma Adjustment		
26	562,022,301	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in Value Resulting from Restructuring Transactions among Entities under Non-Controlling Interest Due to Acquisition of Subsidiary		
26	-	-	-	-	332,696,058	(332,696,058)	(83,198,920)	73,147,930	73,147,930	Appropriated Retained Earnings	Appropriated Retained Earnings	
26	-	-	-	-	83,198,920	-	-	-	(83,198,920)	Dividend Distribution	Dividend Distribution	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Beginning Balance of Non-Controlling Interest	Beginning Balance of Non-Controlling Interest	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Effect of The Proforma Adjustment	Effect of The Proforma Adjustment	
55,400,000	555,401,306	-	2,469,629,476	(1,27,724,002)	7,734,892,530	171,023,806	-	741,926,293	-	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019		
-	-	-	5,114,809,822	-	-	-	-	-	-	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019		

Zatatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
CASH FLOW**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan			
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		9,284,213,271	9,033,070,560
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		(7,380,732,763)	(6,030,046,372)
Penghasilan Bunga		1,903,480,508	3,003,024,168
Pembayaran Bunga		31,629,655	37,730,375
Penerimaan Pajak		(490,107,409)	(227,219,753)
Pembayaran Pajak Penghasilan		473,984,938	291,415,340
Penerimaan Operasi Lain-lain		(219,381,335)	(227,541,327)
Pembayaran Kepada Karyawan		(10,171,233)	83,628,004
Pembayaran Beban Usaha		(1,780,480,420)	(1,558,214,687)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(1,785,486,347)	(1,191,151,033)
		(1,853,534,542)	171,669,100
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil Penjualan Aset Tetap	12	1,493,174	1,007,027
Perdehan Aset Tetap	12	(774,407,468)	(1,211,917,331)
Pembelian Saham Entitas Anak	4	(1,361,000,000)	(316,754,548)
Penambahan Aset Tidak Lancar Lainnya		—	(19,847,571)
Penambahan Aset Takberwujud	14	(4,458,704)	(40,368,818)
Penerimaan Dividen	32	13,691,903	24,076,370
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2,124,881,095)	(1,562,904,871)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		13,361,844,074	5,625,000,000
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(10,920,204,558)	(3,703,481,958)
Pencairan Utang Bank Jangka Panjang		709,178,285	301,100,169
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(43,792,556)	(20,813,867)
Pembayaran Medium Term Notes	21	(200,000,000)	(300,000,000)
Pencairan Medium Term Notes		500,000,000	600,000,000
Pembayaran Pembiayaan Konsumen		(8,643,926)	(1,689,415)
Pembayaran Dividen Tunai	28	(83,198,920)	(182,809,621)
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali		(40,081,495)	—
Setoran Modal oleh Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak		—	5,625,000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		3,275,100,904	2,322,930,108
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS			
		(703,414,833)	831,694,337
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS			
		(4,861,925)	288,450
KAS DAN SETARA KAS			
AWAL TAHUN		2,068,566,044	1,136,682,257
AKHIR PERIODE		1,360,268,286	2,068,665,044

Informasi Tambahan yang Tidak Mempengaruhi
Arus Kas Disajikan dalam Catatan 39.

* Disajikan Kembali dalam Catatan 4

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Third Parties
Cash Provided from Operating Activities
Interest Received
Payment of Interest
Receipt of Tax
Payment of Tax Income
Received from Other Income
Payment to Employees
Payments for Operating Expenses
Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Acquisitions of Fixed Assets
Acquisitions of Subsidiary
Addition of Other Assets
Addition of Intangible Assets
Receipt of Dividend Income
Net Cash Flows Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Drawdown of Short Term Bank Loans
Payment of Short Term Bank Loans
Drawdown of Long Term Bank Loans
Payment of Long Term Bank Loans
Payment of Medium Term Notes
Drawdown of Medium Term Notes
Payment of Customer Financing Payable
Cash Dividend Paid
Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest
Paid - up Capital from Non-Controlling Interest in Subsidiaries
Net Cash Flows Provided by Financing Activities

**INCREASE (DECREASE) IN CASH
AND CASH EQUIVALENTS**

**EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS
ON CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**CASH DAN CASH EQUIVALENTS
AT BEGINNING OF YEAR**

**CASH DAN CASH EQUIVALENTS
AT END OF PERIOD**

Additional Information on Activities Not Effecting
Cash Flows is Presented in Note 39.

* As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
ASET				
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	--	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.008.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:	19, 37, 40		Accounts Payable:
Pihak Berelasi	36	49.308.534	Related Parties
Pihak Ketiga		1.238.979.187	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	20, 39, 40	118.949.943	Other Payable to Related Parties
Utang Pajak	17.b	46.447.433	Taxes Payable
Beban Akrual	21, 40	165.799.257	Accrued Expenses
Penjualan Diterima di Muka		—	Deferred Income
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	22, 37, 40	600.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	172.205.123	Bank Loans
Liabilitas Sewa		742.428	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	14.831.967	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.786.941.897	7.392.140.277	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	22, 37, 40	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	2.063.153.399	Bank Loans
Liabilitas Sewa		22.414.876	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	7.919.039	Consumer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	25	638.584.548	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	438.130.869	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.670.202.731	3.547.810.027	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	10.457.144.628	10.939.950.304	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal	26		Share Capital - Par Value
Rp100 (angka penuh)			Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B			Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B.			Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net Reserves
Penghasilan Komprehensif Lain		5.032.161.649	
Saldo Laba:			Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		555.400.000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(885.401.366)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Dιatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		2.273.597.721	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	17.638.834	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	7.105.672.046	7.412.926.828	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.657.131.191	3.503.287.686	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	34	330.187.371	215.281.596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.348)	(5.056.343)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		653.024.422	501.655.742	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(596.377.203)	(497.969.909)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	16.711.879	34.629.655	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		73.359.098	38.315.488	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	17.d	(48.576.593)	(90.863.707)	Current Tax
Pajak Tangguhan	17.e	(4.356.749)	68.438.658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(52.933.342)	(22.425.049)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		20.425.756	15.890.439	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi				<i>Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:</i>
ke Laba Rugi:				Remeasurement on Defined Benefits Plan
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(185.143.699)	(46.065.816)	Asset Revaluation Reserve
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	9.145.000	5.332.202.896	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Selisih Penilaian Investasi Saham		(18.416.000)	–	Related Income Tax
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	112.726.993	(521.703.835)	
Pos yang akan Direklasifikasi				<i>Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:</i>
ke Laba Rugi:				Foreign Currency Translation Adjustments
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(4.092.505)	49.838	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(65.354.455)	4.780.373.522	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				<i>Total Income for The Current year Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		17.638.834	(12.724.002)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	2.786.922	28.614.441	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:		20.425.756	15.890.439	<i>Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.796.872.445	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(165.116)	(16.498.923)	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	3,68	2,86	<i>Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		10.596.195.467	9.284.213.271	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(5.984.831.199)	(7.380.732.763)	Cash Paid to Suppliers and Third Parties
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		4.611.364.268	1.903.480.508	Cash Provided from Operating Activities
Penghasilan Bunga		16.711.879	34.629.655	Interest Received
Pembayaran Bunga		(596.377.203)	(490.407.409)	Payment of Interest
Penerimaan Pajak		599.655.402	473.984.939	Receipt of Tax
Pembayaran Pajak Penghasilan		(48.576.593)	(219.381.335)	Payment of Income Tax
Pembayaran Operasi Lain-lain		—	(10.171.233)	Payment of Other Operating Expenses
Pembayaran Kepada Karyawan		(1.931.611.228)	(1.780.483.420)	Payment to Employee
Pembayaran Beban Usaha		(1.632.191.340)	(1.765.486.347)	Payments for Operating Expenses
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		1.018.975.185	(1.853.834.642)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Pelepasan Aset Tetap	12	1.130.401	1.493.174	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	12	(544.486.310)	(774.407.468)	Acquisitions of Fixed Assets
Pembelian Saham Entitas Anak	4	—	(1.361.000.000)	Acquisitions of Subsidiary
Penambahan Aset Takberwujud	14	(4.088.034)	(4.458.704)	Addition of Intangible Assets
Penerimaan Dividen	32	7.490.109	13.691.903	Receipt of Dividend Income
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(539.953.834)	(2.124.681.095)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemcairan Utang Bank Jangka Pendek		7.368.795.514	13.361.844.074	Drawdown of Short Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(8.215.892.739)	(10.920.204.558)	Payment of Short Term Bank Loans
Pemcairan Utang Bank Jangka Panjang		850.000.000	709.178.285	Drawdown of Long Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(154.035.170)	(43.792.556)	Payment of Long Term Bank Loans
Pemcairan Medium Term Notes		—	500.000.000	Drawdown of Medium Term Notes
Pembayaran Medium Term Notes	21	(400.000.000)	(200.000.000)	Payment of Medium Term Notes
Pembayaran Pembayaran Konsumen		(6.712.295)	(8.643.926)	Payment of Customer Financing Payable
Pembayaran Dividen Tunai	28	—	(83.198.920)	Cash Dividend Paid
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali		(32.322.987)	(40.081.495)	Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan		(590.167.677)	3.275.100.904	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS				DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(111.146.326)	(703.414.833)	EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		872.108	(4.981.925)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		1.360.268.286	2.068.665.044	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
		1.249.994.068	1.360.268.286	

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 41

Additional information of non-cash activities are presented in note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	ASSETS
ASET				
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.k, 4, 40, 43	2.153.023.582	748.481.112	Cash and Cash Equivalents
Plutang Usaha:				Account Receivables:
Pihak Berelasi	2.l, 2.m, 2.af, 3.d, 5, 40, 43	590.299.128	812.712.175	Related Parties
Pihak Ketiga	2.l, 2.m, 3.d, 5, 43	1.236.957.386	1.131.223.282	Third Parties
Plutang Lain-lain	2.l, 2.m, 3.d, 6, 43	569.621.415	249.561.163	Other Receivables
Persediaan	2.o, 3.e, 7	3.176.945.674	2.690.960.379	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	18.a	462.457.913	444.095.220	Prepaid Taxes
Uang Muka	2.p, 8	133.707.195	69.930.421	Advances
Biaya Dibayar di Muka	2.p, 9	85.892.956	53.799.386	Prepaid Expenses
Sub Jumlah		8.408.905.249	6.200.763.138	Sub Total
Aset atas Kelompok Lepasan				Assets of Disposal Group
Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	92.517.032	--	Classified as Held for Sale
Jumlah Aset Lancar		8.501.422.281	6.200.763.138	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Dikurangi Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2.n, 10	166.002.181	166.010.181	Financial Asset At Fair Value Through Other Comprehensive Income
Plutang Lain-lain	2.af, 8, 43	2.904.146	6.395.722	Other Receivables
Aset Tetap	2.n, 2.r, 3.f, 11	9.904.375.150	9.563.407.467	Fixed Assets
Aset Hak Guna	2.ab, 12	376.961.496	410.947.579	Right of Use Assets
Properti Investasi	2.n, 2.s, 3.b, 13	1.081.103.000	1.073.727.000	Investment Properties
Aset Tak Berwujud	2.t, 3.f, 14	60.428.252	59.526.762	Intangible Assets
Goodwill	2.u, 3.a, 15	134.443.800	134.443.900	Goodwill
Aset Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e	74.134.156	102.065.676	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.L, 16	52.218.330	42.907.615	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.852.570.611	11.559.431.902	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20.353.992.893	17.760.195.040	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2022 and 2021
Thousands of Rupiah, unless otherwise stated

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES
LIABILITAS				Current Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Uang Bank Jangka Pendek	10, 40, 43	4.304.580.996	3.631.864.978	Accounts Payable:
Utang Usaha:				
Phak Berelasi	2.m, 2.w, 2.af, 20, 40, 43	198.739.068	148.548.603	Related Parties
Pihak Ketiga	2.m, 20, 43	896.546.645	637.904.264	Third Parties
Uang Lain-lain Pihak Ketiga	2.m, 21	269.015.858	100.113.440	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	18.b	58.587.265	73.586.991	Taxes Payable
Beban Akrual	22, 43	107.235.404	244.841.294	Accrued Expenses
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	2.x, 2.y, 23, 40, 43	—	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	2.x, 2.y, 24, 40, 43	2.073.811.949	610.037.148	Bank Loans
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	27.246.444	17.120.716	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	26, 43	2.650.227	16.163.122	Consumer Financing Payables
Sub Jumlah		7.938.399.856	5.980.180.556	Sub Total
Liabilitas atas Kelompok Lepasan Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	92.457.328	—	Liabilities of Disposal Group Classified as Held for Sale
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		8.030.857.184	5.980.180.556	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Uang Jangka Panjang-Selisih Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Utang Bank	2.x, 2.y, 24, 40, 43	1.544.140.386	3.100.028.452	Bank Loans
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	35.314.700	35.627.786	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	26, 43	3.549.521	3.305.330	Consumer Financing Payables
Pinjaman kepada pemegang saham	2.x, 2.y, 2.af, 25, 40	121.937.524	109.703.022	Shareholder Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	2.ac, 3.c, 27	770.846.310	884.740.699	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan		508.056.938	414.646.551	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.983.845.379	4.548.141.849	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11.014.702.563	10.528.322.405	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal				Share Capital - Par Value
Rp100 (angka penuh)				Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares
terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwama				consist of 1 share of Serie A Dwiwama
dan 19.999.999.999 saham Seri B				and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid -
5.554.000.000 saham yang terbagi				5,554,000,000 shares consist of
atas 1 saham Seri A Dwiwama				1 share of Serie A Dwiwama
dan 5.553.999.999 saham Seri B	2.ah, 28	555.400.000	555.400.000	and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	2.ah, 29	(894.170.551)	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net
Transaksi dengan Kepentingan				Transaction with
Non-Pengendali	30	1.380.999.045	—	Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	2.ah, 31	5.073.839.448	4.883.190.099	Other Component Equity
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Diterbitkan Penggunaannya		2.022.339.544	2.284.181.021	Appropriated
Belum Diterbitkan Penggunaannya		(170.045.128)	302.273.634	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat DISTRIBUSIKAN kepada Pemilik Entitas Induk		7.968.362.358	7.139.843.388	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	2.d, 32	1.370.927.972	92.229.247	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		9.339.290.330	7.231.872.635	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20.353.992.893	17.760.195.040	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan korporasi dasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	34, 40	9.606.145.359	12.857.626.593	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	(6.013.310.323)	(8.461.341.494)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.592.835.036	4.396.285.099	GROSS PROFIT
Beban Usaha	36	(3.286.258.916)	(3.500.532.785)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	37	252.633.876	83.249.943	Other Income - Net
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	3.c	(1.138.413)	6.637.063	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		558.071.583	985.639.320	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	38	(520.607.853)	(606.813.011)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	38	12.158.125	14.057.100	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		49.622.055	392.883.409	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	18.d	(55.524.034)	(78.998.241)	Current Tax
Pajak Tergantung	18.e	(88.424.007)	(23.996.379)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(143.948.941)	(102.994.620)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(94.326.886)	289.888.789	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan	1.d, 2.q, 17	(15.456.071)	--	Loss for the Year From Discontinued Operation
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(109.782.957)	289.888.789	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				<i>Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:</i>
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	27	(83.107.948)	(379.207.562)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap	11	312.282.027	(1.790.300)	Asset Revaluation Reserve
Pajak Penghasilan Terlait	18.e	(12.944.454)	83.394.264	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				<i>Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:</i>
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		--	6.515.549	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		106.446.668	288.680.520	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diklaim kepada:				<i>Total Income for The Current year Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		(170.045.128)	302.273.634	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	32	60.202.171	(12.384.845)	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diklaim kepada:		(109.782.957)	289.888.789	<i>Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to: Owners of the Parent Non-Controlling Interest</i>
Pemegang Saham Berdasarkan dari: Operasi yang Dilanjutkan		60.622.093	8.385.108	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Equity Shareholders Arises From:
Operasi yang Dihentikan		(0.273.643)	--	Continuing Operations Discontinued Operations
Laba per Saham Dasar		60.622.093	--	<i>Basic Earnings per Share Continuing Operations Discontinued Operations</i>
Dari Operasi yang Dilanjutkan		(30.62)	54.42	
Dari Operasi yang dihentikan	39	(1.67)	--	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas Yang Dapat Diberikan kepada Pemilik Ekuitas Indah/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
Nomor	Dilemahan dan Direktor Pemihak	Terbitahan Merek Direktor/ Aditonal	Transaksi dengan Kepentingan Non-Berpengaruh/ Transaction with Non-Controlling Interest	Saldo Laba/ Retained Earnings					
				Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components	Penugasan/ Allokasi/ Appropriated	Berulang/ Dilakukan Ulang	Penggunaan/ Allokasi/ Disappropriated	Jumlah/ Total	
33	555.400.000	(185.401.306)	-	5.032.161.649	2.273.597.721	-	17.838.834	6.993.396.838	
25	-	-	-	-	-	-	302.273.634	302.273.634	
32	-	-	-	(293.508.576)	-	-	-	(293.508.576)	
33	-	-	-	144.936.976	-	-	-	144.936.976	
33	-	-	-	-	10.563.360	-	(10.563.300)	-	
33	-	-	-	-	-	-	(7.055.534)	(7.055.534)	
33	555.400.000	(185.401.306)	-	4.883.756.099	2.264.181.021	-	302.273.634	7.139.643.388	
33	-	-	-	64.591.786	-	-	(170.045.129)	64.591.786	
33	-	-	-	-	-	-	(170.045.129)	(170.045.129)	
33	-	-	-	230.067.221	-	-	-	230.067.221	
33	-	-	-	-	(473.433.022)	-	-	-	
33	-	-	-	-	211.591.545	-	(211.591.545)	-	
33	-	-	-	-	-	-	(50.682.089)	(50.682.089)	
33	555.400.000	(184.170.551)	-	5.073.839.448	2.022.339.644	-	(170.045.129)	7.948.362.358	

<p>Penerusian atau Pengubahan Metode Akhir</p> <p>Program Inisiatif Pemkot</p> <p>Ruji Tahan Buntut</p> <p>Pengembangan Komprehensif Lain</p> <p>(Penerusian dan Sertifikasi) Transferasi</p> <p>Rebutan Ekuivalensi Anak</p> <p>Lebih-lebih Diharapkan Diterapkan Pengorganisasianya</p> <p>Pembangunan Direktori dan Entitas Anak untuk Koordinasi Non-Fungsional</p>	<p>Saldo RPTV PER 31 DESEMBER 2022</p>
---	--

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	5, 32	9.722.824.302	12.440.395.926	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	33	(5.740.345.224)	(8.459.110.901)	Cash Paid to Suppliers and Third Parties
Kas yang Ditaelakkan dari Aktivitas Operasi		3.982.479.078	3.981.285.024	Cash Provided from Operating Activities
Penghasilan Bunga		12.158.126	14.057.130	Interest Received
Pembayaran Bunga		(508.373.151)	(606.813.011)	Payment of Interest
Penerimaan Pajak		323.018.238	304.877.336	Receipt of Tax
Pembayaran Pajak Penghasilan		(273.403.829)	(157.074.688)	Payment of Income Tax
Pembayaran Kepada Karyawan		(1.844.439.326)	(2.023.054.457)	Payment to Employee
Pembayaran Beban Usaha		(1.039.896.190)	(1.737.002.283)	Payments for Operating Expenses
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		51.742.845	(223.924.978)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Pelepasan Aset Tetap	11	1.132.356	2.120.206	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Peroberan Aset Tetap	11	(593.350.853)	(650.761.091)	Acquisitions of Fixed Assets
Hasil Penjualan Investasi Anak Perusahaan	4	460.000.000	--	Proceed From Sale of Investment of Subsidiary
Pemanfaatan Aset Takberwujud	14	(3.280.731)	(8.491.348)	Addition of Intangible Assets
Penerimaan Dividen		16.063.181	8.577.910	Receipt of Dividend Income
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(110.416.037)	(648.454.321)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		14.689.868.339	18.318.575.488	Drawdown of Short Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(14.027.234.321)	(119.066.388.516)	Payment of Short Term Bank Loans
Pencairan Utang Bank Jangka Panjang		622.512.382	2.089.561.400	Drawdown of Long Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(611.625.557)	(614.851.322)	Payment of Long Term Bank Loans
Pembayaran Medium Term Notes	23	(500.000.000)	(600.000.000)	Payment of Medium Term Notes
Pemanfaatan Liabilitas Sewa		(3.004.214)	(6.008.426)	Addition of Lease Liability
Pembayaran Dividen Tunai		(9.023.102)	(702.224)	Cash Dividend Paid
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Non-Pengendali		(5.871.998)	(10.472.585)	Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest
Penerbitan Saham Baru Entitas Anak		1.400.000.000	--	Proceed From Share of Investments
Penerimaan dari Pemegang Saham	25	--	254.640.000	Receipt From Shareholder
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		1.462.708.439	364.350.794	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		1.395.036.248	(508.028.505)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		9.506.222	6.515.549	EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		748.481.112	1.249.994.068	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.153.023.512	748.481.112	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 45

Additional information of non-cash activities are presented in Note 45



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4192/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM.

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Miranda Gultom Dwi Rada Hasan

NIM : E1119020

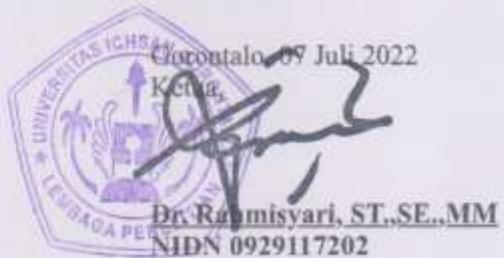
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KIMIA FARMA YANG GO PUBLIK DI BURSA
EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 020/SKD/GI-BEI/Unisan/IX/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Miranda Gultom Dwi Rada Hasan
NIM : E.11.19.020
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia
Farma Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 03 Agustus 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 September 2023

Mengetahui,


Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Muhamad Fuad Alamsyah

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 177/SRP/FE-UNISAN/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Miranda Gultom Dwi Rada Hasan
NIM : E1119020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Yang Go Publik Di Bursa Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 15%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 18 September 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Muhamad Sabiq M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

Skripsi Miranda.docx

AUTHOR

Miranda Hasan

WORD COUNT

17260 Words

CHARACTER COUNT

109995 Characters

PAGE COUNT

110 Pages

FILE SIZE

304.6KB

SUBMISSION DATE

Sep 16, 2023 11:05 AM GMT+8

REPORT DATE

Sep 16, 2023 11:07 AM GMT+8

● 15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)